

**PANDANGAN MASYARAKAT KECAMATAN KRUENG
BARONA JAYA TERHADAP PRODI ILMU PERBANDINGAN
AGAMA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Rahmad Agustyan. D

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Perbandingan Agama

Nim : 321103044



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2015 M/2016 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Ilmu Perbandingan Agama

Diajukan Oleh :

RAHMAD AGUSTYAN. D
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Perbandingan Agama
NIM: 321103044

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Safrilsyah, S. Ag, M. Si
Nip.197004201997031001

Nurlaila, M. Ag
Nip. 197601062009122001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin Prodi Ilmu Perbandingan Agama

Pada Hari/Tanggal : 3 Februari 2016 M

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Safrilsyah, S. Ag, M. Si
Nip.197004201997031001

Nurlaila, M. Ag
Nip. 197601062009122001

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Nurdinah Muhammad, M.A
Nip. 195302051985102001

Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A
Nip. 19760310 200912 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh

Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag
(Nip. 19600313 199503 1 001)

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah yang dapat penulis rangkai, selain mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT. Karena dengan qudrah dan iradahNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam juga senantiasa penulis sanjung sajikan kepada tokoh Revolusioner yang membela hak kaum minoritas, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang, yang telah mengangkat harkat martabat kaum wanita, yakni nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah dengan izin Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “ ***Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya Terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama***”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi program S1 pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, prodi Ilmu Perbandingan Agama.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan ribuan terimakasih kepada Bapak Safrilsyah S. Ag, M. Si selaku pembimbing I, dan kepada Ibu Nurlaila M. Ag selaku pembimbing II, karena atas bimbingan dan arahan dari beliau penulis dapat menemukan dan mengetahui tatacara penulisan skripsi yang baik dan benar. Kemudian tidak lupa juga ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada jajaran prodi Ilmu Perbandingan Agama dan kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan

Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membimbing dan menuntun penulis selama menimba ilmu, semoga ilmu yang penulis dapatkan selama ini bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, yang turut membantu dalam proses penyelesaian segala bentuk keperluan yang penulis butuhkan.

Ucapan terimakasih yang paling berharga dan teristimewa kepada almarhum ayahanda Darman S.H bin Moh. Rusyad, dan ibunda tercinta Rosmaniar M. S.pd binti Mahyudin H.N, yang telah mengasuh dan mendidik penulis hingga penulis bisa meranjak ke bangku perkuliahan, ini semua atas berkat doa, dan dukungan untuk penulis. Ucapan terimakasih seterusnya kepada semua ahli keluarga yang senantiasa memberi dorongan, motivasi dan sokongan kepada penulis dalam menapaki sejarah bangku perkuliahan.

Selanjutnya tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada pesantren Ma'had Aly Ash-Shiddiq, pesantren Modern Al-Manar, tokoh-tokoh alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama, dan tokoh-tokoh masyarakat yang sudah terlibat dalam penelitian sejauh ini dan akhirnya kepada semua pihak yang telah sudi kiranya bekerjasama dengan penulis memberikan berbagai informasi selama penulis melakukan penelitian di Kecamatan Krueng Barona Jaya. Ucapan terimakasih juga kepada teman-temanku Muthala, Said Marbawi, Milda Fitria, Sufiyah, Nini Suprianti, Sari Muliani, Lilis Ariyanti, Fitriyanti dan teman-teman kelasku tercinta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, tentunya jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Namun penulis juga sangat bersyukur kepada Allah Swt, karena masih diberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Segala kelebihan kembali kepada Allah SWT dan mohon maaf atas segala kekurangannya. Semoga bermanfaat khususnya buat penulis pribadi dan umumnya kepada semua pembaca budiman, semoga Allah SWT memberkahinya.

Banda Aceh, 10 Maret 2016

Rahmad Agustyan. D

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Landasan Teori	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Metode Penelitian	12
H. Teknik Pengumpulan Data	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA DAN PROFIL PRODI ILMU PERBANDINGAN AGAMA	16
A. Gambaran Umum Kecamatan Krueng Barona Jaya	
1. Geografi dan Iklim	16
2. Pemerintahan	19
3. Penduduk	21
4. Tingkat Pendidikan	24
5. Kesehatan	28
6. Perumahan	29
7. Pertanian	30
8. Transportasi dan Telekomunikasi	31
9. Lembaga Keuangan dan Perekonomian	32
B. Gambaran Umum Prodi Perbandingan Agama	35
1. Sejarah singkat Prodi Perbandingan Agama	35
2. Kegiatan Akademik Prodi Perbandingan Agama	37
3. Pengabdian kepada Masyarakat	40
4. Kurikulum dan Kompetensi Prodi Perbandingan Agama	41

5. Manajemen dan Struktur Pengelolaan Prodi Perbandingan Agama.....	44
6. Sumber Daya Manusia.....	48
7. Sarana dan Prasarana	50
8. Sebaran Alumni	51

**BAB III PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PRODI
PERBANDINGAN AGAMA UIN AR-RANIRY 53**

A. Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya tentang Prodi Perbandingan Agama	53
1. Pandangan Positif	53
2. Pandangan Negatif.....	57
3. Harapan Masyarakat	58
B. Analisis Penulis.....	63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

Lampiran dokumentasi
 Daftar pertanyaan wawancara
 Surat keputusan pembimbing skripsi Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
 UIN AR-RANIRY
 Surat izin permintaan izin mengadakan penelitian dari Fakultas Ushuluddin
 dan Filsafat UIN AR-RANIRY
 Riwayat hidup

Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya terhadap Prodi Perbandingan Agama

Nama : Rahmad Agustyan. D
NIM : 321103044
Tebal : 71 halaman
Pembimbing I : Safrilsyah S.Ag M.Si
Pembimbing II : Nurlaila M. Ag

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Pandangan Masyarakat Krueng Barona Jaya terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Selama ini urgensi keilmuan Ilmu Perbandingan Agama belum mendapat perhatian di kalangan masyarakat Krueng Barona Jaya. Bagi masyarakat, Ilmu Perbandingan Agama akan mengundang polemik ketika mahasiswa yang bergelut di dalamnya gagal paham selama proses belajar mengajar. Kiranya menarik bagi penulis untuk mengkaji tentang Pandangan Masyarakat Krueng Barona Jaya, yang berdomisili di daerah masyarakat fanatik akan kepercayaannya. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tanggapan masyarakat terhadap prodi Ilmu Perbandingan Agama dan kontribusi alumni prodi Ilmu Perbandingan Agama. Untuk menjawab berbagai bentuk permasalahan tersebut, menggunakan metode *Deskriptif Kualitatif*, menggambarkan berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan dan dikaitkan dengan studi kepustakaan. Mengenai teknik penulisannya, penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2013. Dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi, maka hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran keagamaan di masyarakat masih mengalami proses fluktuasi. Hal ini terbukti dengan pola pikir masyarakat yang masih kaku, partikular, dan stagnan. Secara keseluruhan tanggapan masyarakat Krueng Barona Jaya, sudah maklum menerima cara proses belajar mengajar di bidang Ilmu Perbandingan Agama. Namun tidak dipungkiri bahwa masyarakat khawatir jika terjadi salah pemahaman selama proses belajar dan berakhir dengan konversi agama. Tanggapan masyarakat tentu saja ditentukan latar belakang yang beragam. Pemikiran positif terbentuk karena latar pendidikan yang matang, pemikiran negatif justru lahir dari ketidaktahuan masyarakat akan prodi. Selanjutnya masalah kontribusi alumni, para alumni membuktikan bahwa Prodi Ilmu Perbandingan Agama bisa diterima di kalangan masyarakat dengan cara menduduki jabatan *stakeholder* tertentu. Namun pihak prodi belum melibatkan alumni secara menyeluruh, di berbagai lini dalam menjalankan stabilitasnya. Oleh karena itu potensi yang dimiliki alumni harus dimaksimalkan dalam rangka membantu memajukan visi dan misi yang diusung Prodi Ilmu Perbandingan Agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara teoritis Ilmu perbandingan agama memang kurang berkembang di Indonesia, akan tetapi dalam praktek kehidupan tidak dipungkiri bahwa eksistensi Ilmu Perbandingan Agama memiliki peran krusial untuk melancarkan dialog antar umat. Karena fungsi dari Ilmu Perbandingan Agama menurut Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya bukan membanding-banding agama, juga bukan mempersamakan agama sejalan dengan *statement* negatif seperti yang dibangun masyarakat, tetapi membiarkan agama apa adanya. Karena Indonesia yang memiliki beragam budaya ini juga memiliki beragam agama. Biarkan perbedaan itu muncul, yang harus kita lakukan adalah saling hormat menghormati, bertoleransi, bekerja sama, membangun pola pikir *agree in dissagreemen*. Nuansa inilah yang perlu dihidupkan¹.

Muncul pertanyaan apakah orang dapat memahami agama yang bukan agamanya sendiri ?. R.J Zwi Werblowsky seorang sarjana Yahudi, menyatakan tidak dapat. Menurutnya Ilmu perbandingan agama harus dipelajari untuk Ilmu perbandingan agama, dan tidak dapat dicampur dengan tujuan yang subjektif. Sedangkan Joachim Wach dan Friedrich Heiler berpendapat, bahwa kerukunan hidup beragama adalah akibat logis dari mempelajari berbagai ragam agama.

¹ Ahmad Rivai Harahap, Irwansyah, Dahlia Lubis, Aisyah (ed), *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta : Perdana Publishing, 2009), xi.

Mukti Ali berpendapat bahwa mempelajari Ilmu Perbandingan Agama secara ilmiah bisa digabungkan dengan tujuan untuk mencapai kerukunan hidup antar umat beragama. Dengan ini maka Mukti Ali tidak menyetujui pendapat ilmu untuk ilmu, dan seni untuk seni, akan tetapi berpendapat bahwa ilmu, juga seni, untuk ibadah.

Sebagai muslim sejati sudah seharusnya kita menciptakan dunia yang bermoral dan etika. Salah satu alat untuk mencapai tujuan mulia itu adalah dengan meminati Ilmu Perbandingan Agama². Masalah hubungan antarumat beragama sering mendapat sorotan, kendati demikian untuk mewujudkan hal ini tidaklah mudah. Terutama di dalam komunitas masyarakat yang masih memiliki pola pikir stagnan. Kehidupan masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya yang masih kental dengan tradisi budaya lokal membuat arus pemikiran transformasi global terhambat. Selain masyarakat dinilai tidak familiar dengan nama Prodi Ilmu Perbandingan Agama, masyarakat juga sering salah tanggap mengenai fokus kajian prodi sendiri.

Prodi Ilmu Perbandingan Agama memang telah mencetak para sarjana yang toleran dan transformatif, namun keberadaan prodi ini kerap kali dilupakan negara maupun masyarakat karena para lulusan tidak dibekali keahlian teknis melainkan keahlian di bidang urgensi keilmuan. Tidak hanya berfokus di Aceh, Menurut Mukti Ali ada beberapa penyebab Ilmu Perbandingan Agama yang menjadi keunikan dari Prodi Perbandingan Agama terhambat perkembangannya di Indonesia yakni Kondisi pendidikan masyarakat Muslim sedang memerlukan

² Kumpulan makalah seminar, Seri INIS Jilid VII, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia (Beberapa Permasalahan)*, Jakarta : INIS (Indonesian Netherlands Cooperation in Islamic Studies), 1990.

peningkatan secara kualitas. Sebagaimana menurut Mukti Ali bahwa terdapat sebab-sebab praktis dan fundamental perlunya peningkatan, di antaranya; kekurangan bacaan ilmiah, kurangnya kegiatan penelitian ilmiah, kurangnya diskusi akademis, rendahnya penguasaan bahasa asing di antara sebagian besar mahasiswa dan dosen, corak mistik mendominasi kehidupan agama di Indonesia, pemikiran fiqh dengan pendekatan normatif cenderung lebih ditekankan oleh para ulama, timbulnya semangat dakwah yang begitu antusias setelah terjadinya pemberontakan yang diduga dilakukan oleh Komunis pada tahun 1948 dan 1965, adanya kecurigaan dari masyarakat muslim bahkan sampai sekarang, bahwa Ilmu Perbandingan Agama berasal dari Barat, dan para pengkaji Ilmu Agama atau Ilmu Perbandingan Agama waktu itu kurang menguasai ilmu-ilmu bantu seperti sosiologi, antropologi, arkeologi, filsafat dan sebagainya³.

Paparan di atas dibuktikan dengan sebuah kasus yang terjadi beberapa waktu lalu, tepatnya permulaan tahun 2015. Masyarakat Aceh dibuat geger dengan berita seorang Dosen UIN Ar- raniry Fakultas Dakwah Rosnida Sari membawa mahasiswi berkunjung ke gereja dengan maksud dan tujuan belajar tentang gender. Kasus yang menjadi *trending topic* ini bermula dari tulisan sang dosen di situs *australiplus*. Kunjungan ke gereja yang menjadi bagian dari mata kuliah Studi Gender dalam Islam ini direspon tidak baik oleh masyarakat. Kendati demikian, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr A Rani Usman MSi mengklarifikasi dengan menyatakan bahwa tindakan dosen yang membawa mahasiswi studi ke salah satu gereja itu telah mengabaikan manajemen

³ Mukti Ali. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung, Mizan, 1998.

pengelolaan akademik di kampus Islam tersebut. Selain itu, Rani Usman juga meminta klarifikasi dari dosen pengampu mata kuliah Studi Gender dalam Islam tersebut⁴.

Alhasil mahasiswa Prodi Ilmu Perbandingan Agama terkena imbasnya, prodi yang selama ini memiliki program mengadakan seminar dialog dengan pakar non muslim dan kunjungan ke rumah-rumah ibadah agama selain Islam yang ada di seputaran Banda Aceh. Aqidah para mahasiswa yang menimba ilmu di Prodi Ilmu Perbandingan Agama dipertanyakan, terlebih para orang tua yang memiliki anak yang berkuliah di Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Sejak pemberitaan itu, terpaksa segala rutinitas mahasiswa Prodi Ilmu Perbandingan Agama di berhentikan untuk jangka tertentu.

Pada saat penulis mewawancarai salah seorang warga Kecamatan Krueng Barona Jaya, bapak Azman sangat menyayangkan kasus penistaan agama bisa terjadi. Menurutnya, apa yang dilakukan dosen tersebut merupakan masalah besar. Azman khawatir ada program misionaris dalam hal ini, terutama dibidang Perbandingan Agama yang notebaninya belajar agama-agama. Di sisi lain pak Irsyad berpendapat bahwa secara prosedur keilmuan, sudah sewajarnya belajar pada seorang pakar ilmu atau kepada ahli di bidang tersebut. Boleh saja belajar pada seorang pendeta namun tidak didalam gereja, yang tentu saja menimbulkan kecurigaan pada masyarakat. Apa yang dilakukan dosen telah melewati batas-batas norma yang berlaku pada masyarakat.

⁴ Yos, "Rosnida Sari Belum Mau Berkomentar", *Serambi Indonesia*, 7 Januari 2015, 7.

Dari dua pendapat di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pandangan masyarakat terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama yang selama ini bergelut dalam kajian studi agama-agama. Kasus ini secara garis besar menyadarkan tiap individu pentingnya lintas keilmuan. Paradigma yang baik mestilah di bangun, guna menambah wawasan secara perspektif. Setiap individu juga mesti menyadari bahwa setiap agama terdapat nilai-nilai kebaikan secara universal. Dengan demikian diharapkan tidak muncul stigma negatif terhadap suatu ajaran. Sehingga tidak terdapat opini agama suatu oknumlah yang paling benar, karena setiap individu punya keyakinan masing-masing yang bersifat normatif.

Dari paparan kasus di atas, penelitian ini ingin menyingkap potensi-potensi Ilmu Perbandingan Agama yang berada dalam naungan Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Inti persoalan yang dikembangkan oleh Perbandingan Agama adalah berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan dari pada agama-agama yang ada dan berkembang, berkisar tentang persamaan dan perbedaan dari setiap agama-agama itu dengan mengenyampingkan usaha pertentangan yang berkembang pada setiap pemeluk agama. Berarti pula salah benarnya suatu agama tidak dibicarakan, yang penting bagi setiap agama terdapat nilai-nilai sakral yang membedakannya dengan hal-hal yang profan apapun wujudnya. Hal ini merupakan identitas setiap agama yang mesti dimiliki⁵.

Keberadaan Prodi Ilmu Perbandingan Agama yang memiliki visi menjadi program studi yang unggul dan terkemuka dalam studi keislaman dan studi-studi

⁵ M. Bahri Ghazali. *Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya) 1994.

agama, kehidupan dan interaksi sosial keagamaan ini merupakan salah satu solusi untuk merespon gejolak keagamaan yang terjadi di belahan dunia disebabkan konflik antar umat beragama⁶.

B. Rumusan masalah

Dari paparan di atas, muncul beberapa pertanyaan yang menjadi perhatian penulis yakni:

1. Apa tanggapan atau pandangan masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya terhadap kajian Ilmu Perbandingan Agama ?
2. Bagaimana harapan masyarakat (secara umum) terhadap perkembangan Prodi Ilmu Perbandingan Agama ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui tanggapan atau pandangan masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya terhadap kajian Ilmu Perbandingan Agama yang selama ini berkembang.
2. Mengetahui harapan serta solusi agar Prodi Ilmu Perbandingan Agama dapat berkembang dengan baik di tengah masyarakat.

⁶ Firdaus, Muhammad Sahlan, Abdul Majid, *Strategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-raniry, 2013, 71.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan baik dari segi praktis maupun teoritis sebagai berikut.

1. Diharapkan penelitian ini dapat mengubah paradigma masyarakat yang selama ini alergi terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama.
2. Dengan adanya penelitian ini Prodi Ilmu Perbandingan Agama mendapatkan masukan yang berharga dalam rangka membenahi sejumlah persoalan yang menjadi hambatan pada prodi.
3. Mendapat gambaran apresiasi yang diberikan masyarakat terhadap image Prodi Ilmu Perbandingan Agama.
4. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna dikalangan birokrat, para akademisi, dan instansi terkait.

E. Landasan Teori

Tulisan ini memakai metode-metode penelitian agama yang sudah dikembangkan sebagai alat pendekatan/ *approach* terhadap objek yang diteliti. Sejalan dari judul penelitian diatas, Persepsi atau pandangan dapat berarti pemahaman seseorang yang melahirkan sikap. Menurut Rakhmat Jalaludin persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Ruch persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu. Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi⁷.

Sebagaimana latar belakang masalah penelitian, maka penelitian dilakukan dalam kajian Ilmu Perbandingan Agama. Tujuan yang hendak diraih Prodi Perbandingan Agama antara lain: (1) Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar agama besar dunia. (2) Mahasiswa dapat memahami fenomena sosial yang terjadi

⁷ Berry Sastrawan, "Resume Psikologi Sosial Teori Sikap" <http://berry-sastrawan.blogspot.com/2014/02/resume-psikologi-sosial-teori-sikap.html> diakses tgl 23 jan 16

dalam agama. (3) Memperkuat aqidah serta memiliki wawasan keislaman dan kegamaan⁸.

F. Tinjauan pustaka

Kajian mengenai toleransi beragama sebenarnya marak dan menarik untuk dibicarakan, terutama didalam komunitas para peneliti agama, antropologi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Sejauh perjalanan penelitiannya, telah dikaji mengenai hubungan antar agama maupun toleransi masyarakat beragama. Penelusuran studi tentang hubungan antar umat beragama di Peunayong pernah dikaji oleh lulusan Prodi Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry tahun 2013, Nurmawaddah⁹. Berdasarkan skripsi tersebut, penelitian yang berbau toleransi pernah dilakukan, hal ini akan memudahkan langkah peneliti dalam menarik kesimpulan dari masyarakat tentang hubungan antar umat. Sebagai prodi yang berbasis pada kerukunan umat beragama tentu saja ini sangat berkaitan.

Mukti Ali dalam bukunya *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, menjelaskan tentang bagaimana sepaik terjang perkembangan Ilmu Perbandingan Agama sejak kemunculannya. Kemudian yang lebih menarik bagaimana Mukti Ali menjelaskan ada beberapa sikap fundamental yang menjadi alasan dimana ilmu ini susah berkembang, faktor-faktornya adalah: (1) Arus bawah mistik dalam kehidupan beragama di Indonesia. (2) Pemikiran ulama-ulama di Indonesia

⁸ Firdaus, Sahlan. Muhammad, Majid. Abd, *Strategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry....*, 24.

⁹ Nurmawaddah, "Pandangan Umat Muslim terhadap Non-Muslim di Peunayong (Studi tentang Hubungan antar Umat beragama)" Skripsi Perbandingan Agama, UIN Ar-raniry, 2013.

tentang Islam lebih banyak ditekankan dalam bidang fiqh dengan pendekatan normatif. (3) Adanya reaksi dari pemikir muslim yang mencoba mengembangkan ilmu dalam bentuk filsafat. (4) Timbulnya semangat dakwah yang begitu hebat di Indonesia, terutama setelah terjadinya pemberontakan Komunis pada tahun 1965. Semangat dakwah ini muncul dengan beberapa sebab seperti sikap apologi dikalangan para pemimpin Muslim di Indonesia tidak bisa dielakkan, adanya Kristenisasi yang dipelopori organisasi Kristen di Indonesia, kemudian sering kali literatur dari Barat merendahkan Islam lewat tulisan-tulisannya. (5) Masyarakat mengira Ilmu Perbandingan Agama lahir dari buah pemikiran Barat semata. Tokoh-tokoh Islam yang meletakkan dasar-dasar Ilmu Perbandingan Agama adalah Ali Ibn Hazm (994 - 1064), dengan kitabnya **Al Fashl fi Al Milal wa Al Ahwa' wa Al Nihal**, atau Muhammad Abd Al-Karim Al-Syahrastani (1017 - 1143) dengan kitabnya, **Al Milal wa Al-Nihal**. (6) Peserta kuliah Ilmu Perbandingan Agama memiliki kekurangan bahasa asing, ilmu-ilmu bantu perbandingan Agama seperti Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Arkeologi¹⁰.

Selanjutnya tulisan dalam laporan penelitian kolektif prodi Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry yang di garap oleh Firdaus dkk berjudul *Strategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuuddin IAIN Ar-Raniry*, terdapat beberapa poin penting di dalam mengembangkan studi Perbandingan Agama yakni (1) Membahas apa-apa yang menjadi potensi prodi Perbandingan Agama meliputi potensi dosen, mahasiswa, dan alumni. (2) Melihat unsur tantangan maupun peluang untuk berkembang. (3)

¹⁰ Mukti Ali. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1988.

Mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi. (4) Merumuskan kembali visi dan misi serta kurikulum prodi Perbandingan Agama sesuai dengan jaman. (5) Penguatan skill mahasiswa dalam bidang ilmu sosial keagamaan dalam menjadi promotor terciptanya kedamaian. (6) Menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai pihak.

Di dalam tulisan laporan penelitian kolektif Prodi Ilmu Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry yang lain, tulisan Safrilsyah yang berjudul *Penelusuran Studi terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama UIN Ar-Raniry*¹¹ melakukan *tracer study* dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai kesesuaian profesi para alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama terhitung tahun 2003 dengan kebutuhan dunia kerja. Sehingga nantinya prodi dapat merevitalisasi kurikulum dan akreditasi prodi UPA ke depannya.

Dari semua tulisan di atas, belum ditemukan tulisan yang secara khusus membahas tentang Pandangan masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Oleh karena itu, kiranya penelitian ini penting dilakukan guna melihat sejauh mana prodi Perbandingan Agama berkembang dalam persepsi masyarakat. Sebagai bentuk refleksi, kontribusi seperti apa yang dapat Prodi Ilmu Perbandingan Agama lakukan untuk masyarakat.

¹¹ Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta Cut. *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama* UIN Ar-Raniry, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Ar-Raniry, 2014.

G. Metode Penelitian

1. Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mendeskripsikan setiap peristiwa yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang digunakan untuk evaluasi, refleksi, dan prospek. Dalam prosesnya menggambarkan secara komprehensif objek studi. Gambaran yang diperoleh sesuai dengan diri objek merupakan nilai lebih dari pendekatan kualitatif. Informasi dari buku-buku yang didalami tentang pandangan masyarakat tentang Ilmu Perbandingan Agama menjadi tambahan tersendiri. Mengenai teknik penulisannya, penulis berpedoman pada panduan penulis skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek yang digunakan dalam kegiatan penelitian, populasi dapat berupa himpunan orang, benda hidup atau mati. Sedangkan sample adalah populasi yang terlibat dalam suatu penelitian. Dalam pengambilan sample, penulis memilih teknik sampling secara rambang proporsional (*proporsional random sampling*). Jika populasi terdiri dari subpopulasi-subpopulasi maka sample penelitian diambil dari setiap subpopulasi. Adapun cara peng-ambilannya dapat dilakukan secara undian maupun

sistematis¹². Penulis akan memilih responden dari seluruh lapisan masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya yang terdiri dari 9 orang.

3. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul, lokasi penelitian difokuskan Kecamatan Krueng Barona Jaya. Selain terjangkau oleh penulis, di perkirakan daerah ini memungkinkan untuk melakukan penelitian. Selain itu penelitian ini akan dihentikan jika jawaban masyarakat secara garis besar memiliki kesamaan, dengan kata lain penulis akan memarginalkan jawaban masyarakat yang menjadi sample. Karena itu penelitian hanya dilakukan pada beberapa gampong saja. Populasi masyarakat yang kental dengan Dayah tentu saja menarik untuk di kaji, sehingga masyarakat yang berpandangan normatif dapat lebih luas pandangannya ketika penulis bermaksud mensosialisasikan Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Penelitian ini dimulai tahun 2015.

H. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif tentu saja tindakan yang berupa kata-kata maupun tindakan, Lebih lengkapnya diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di

¹²Teknik pengambilan data <http://expresisastra.blogspot.co.id/2013/11/macam-macam-teknik-pengambilan-sampel.html> diakses tgl 23 jan 16

lapangan mengenai pembelajaran Ilmu Perbandingan Agama sebagai pokok pemikiran yang sedang berkembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan sejarah kecamatan Krueng Barona Jaya, batas-batas wilayah geografis, jumlah penduduk, rumah ibadah, pendidikan, mata pencaharian dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam peneliti ini.

c. Wawancara

Wawancara yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan dialog secara langsung dengan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan, dengan tujuan mendapatkan pandangan partisipan terkait dengan sasaran yang dituju. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa informan yang sudah menjadi sasaran seperti Geuchik Gampong, Tuha Peut, Imum Gampong, ustadz maupun ustadzah yang ada di sekolah agama dan para tokoh masyarakat lainnya

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pemaparan skripsi ini agar lebih sistematis, penulis telah menyusun dan membagikan skripsi ini dalam beberapa pembahasan, berikut pembahasannya: Bab satu, bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Tujuan Pustaka, Landasan Teori dan Metode Penelitian. Bab kedua, berisi gambaran umum tentang masyarakat Aceh besar tepatnya di Kecamatan Barona Jaya, juga berbicara seputar

pengenalan Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Bab ketiga, pandangan masyarakat mengenai Prodi Ilmu Perbandingan Agama, tantangan serta manfaatnya. Kemudian kami juga menerakan analisis. Bab keempat, adalah merupakan bab penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dari bab terdahulu, saran-saran, lampiran-lampiran. Dalam Bab ini penulis membuka pintu kritik dan saran sebagai bahan perbaikan ke depan.

BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA DAN PROFIL PRODI ILMU PERBANDINGAN AGAMA

A. Gambaran Umum Kecamatan Krueng Barona Jaya

1. Geografi dan Iklim

Kecamatan Barona Jaya adalah kecamatan pemekaran wialayah Kecamatan Ingin Jaya, yang letak astronomisnya antara 5,52° - 5,57 LU dan antara 95,35° - 95,37 BT. memiliki luas wilayah 6,96 Km² (696 Ha), ini terbagi atas 3 mukim yaitu, mukim Pango 1,69 Km², mukim Lam Ujong 4,72 Km², dan mukim Lam Reung 2,65 Km².¹

Tabel I

Nama Mukim, Luas dan jumlah Gampong di Kecamatan Krueng Barona Jaya Tahun 2012

Nama Mukim	Luas (Km ²)	Jumlah Gampong
Pango	1.69	3
Lam Ujong	4.72	6
Ulee Kareng/ Lamreng	2.65	3

Sumber : Sekcam Krueng Barona Jaya

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2013*, 1.

Tabel II

Nama-nama Imum Mukim dan Jumlah Gampong di Kecamatan Krueng Barona Jaya Tahun 2012

Nama Mukim	Nama Imum Mukim	Jumlah Gampong
Pango	Azwar HZ	3
Lam Ujong	Ibrahim, SE	6
Ulee Kareng/ Lamreung	Drs. Hasan Basri	3

Sumber : Kecamatan Krueng Barona Jaya²

Secara administrasi di Kecamatan Krueng Barona Jaya terdapat 12 Gampong (Desa) yaitu: Lampermeei, Miruk, Gla Deyah, Gla Meunasah Baro, Meunasah Intan, Meunasah Baet, Meunasah Manyang, Lamgapang, Rumpet, Meunasah Baktrieng, Lueng Ie dan Meunasah Papeun, Jarak Kecamatan Krueng Barona Jaya adalah sekitar 52,00 km dari pusat Ibukota Aceh Besar dan jarak ke ibu kota provinsi 7 km. Dilihat dari sisi perangkat wilayah administrasi terendah, yaitu Dusun/ lorong, terdapat 46 Dusun di Kecamatan Krueng Barona Jaya³.

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 7.

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2014*, 1.

Tabel III**Nama-nama Keuchik (Kepala Gampong) menurut Umur dan Pendidikan**

No	Nama Gampong	Nama Keuchik	Umur	Pendidikan terakhir
1	Lampermai	Muhammad Fakhri S.Ag	40	S1
2	Miruk	Zulkarnain	51	SMA
3	Gla Deyah	Marzuki, SE	41	S1
4	Gla Meunasah Baro	Rasyidin	51	SMA
5	Meunasah Intan	Alamsyah	42	S1
6	Meunasah Baet	Tgk. Budiman	51	SMA
7	Meunasah Manyang	Ramli Mahmud	62	SMA
8	Lamgapang	Adnan Amin	56	SMA
9	Rumpet	Abdullah A. Samad	50	SMA
10	Bak Trieng	Tgk. M. Gade	59	SMA
11	Lueng Ie	Drs. Jamaluddin	53	S1
12	Meunasah Papeun	Drs. M. Rizyan	59	S1

Sumber : Sekcam Krueng Barona Jaya⁴

Sebelah utara Kecamatan Krueng Barona Jaya berbatasan dengan kota Banda Aceh, sebelah selatan berbatasan Kecamatan Ingin Jaya, sebelah barat berbatasan dengan Kota Banda Aceh, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Darussalam dan Kecamatan Kuta Baro.

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 8.

Geografis

Nama Kecamatan	Krueng Barona Jaya
Ibukota Kecamatan	Cot Iri
Kabupaten	Aceh Besar
Provinsi	Aceh
Luas Kecamatan	9.06 Km ² (906 Ha)
Jumlah Kemukiman	3 Mukim
Jumlah Gampong	12 Gampong

2. Pemerintahan

Jumlah pegawai di kantor Camat Krueng Barona Jaya adalah 23 orang. Terdiri dari 5 orang Kasi, 3 orang Kasubbag, 11 orang staff dan 2 orang Pegawai bakti. Rata-rata umur pejabat dalam Kecamatan Krueng Barona Jaya adalah 40 tahun dengan tingkat pendidikannya S1.

Tabel IV

Nama-nama Pejabat menurut Umur, Jabatan, dan Pendidikan

No	Nama/ Nip	Umur	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Drs. Busra Nip. 19580814 198503 1 027	56	Camat	S1
2	Salamuddin ZM, SE Nip. 19700908 200112 1 005	44	Sekcam	S2
3	Mulyono, SE Nip. 19680416 200212 1 005	46	Kasi Pemerintahan	S1
4	Dra. Hasni wahyuli Nip. 19670705 199403 2 014	39	Kasi Keistimewaan Aceh dan Kesra	S1
5	Afifuddin Nip. 19601136 198303 1 019	54	Kasi Ketentraman dan Ketertiban	SMA
6	Novieta Keumala Sari Nip. 19781101 200604 2 018	47	Kasi Pemberdayaan Masyarakat Gampong	S1
7	Riza Mutia, SE. Ak Nip. 19750720 200212 2 001	36	Kasi Pelayanan	S1

Sumber : Sekcam Krueng Barona Jaya⁵

Kecamatan yang terbagi atas 3 Kemukiman ini juga memiliki 3 orang Imum Mukim sebagai Kepala Mukim yang membawahi Geuchik. Mukim Pango membawahi 3 Desa, Mukim Lam Ujong membawahi 6 Desa, dan Mukim Ulee Kareng/ Lam Reung membawahi 3 Desa, dari 12 geuchik (*kepala desa*) yang ada di Kecamatan Krueng Barona Jaya, terdapat 5 orang Geuchik yang berpendidikan Sarjana (S1), 7 orang Geuchik berpendidikan SMA/ sederajat.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 6.

3. Penduduk

Penduduk adalah salah satu elemen penting dalam suatu wilayah kecamatan. Jumlah penduduk di kecamatan Krueng Barona Jaya pada tahun 2011 sebanyak 14.419 jiwa, pada akhir tahun 2012 mencapai 14.931 jiwa, dan pada tahun 2013 telah mencapai 15.416 jiwa. Pertambahan penduduk di kecamatan Krueng Barona Jaya mengalami peningkatan setiap tahunnya⁶.

Indikator Kependudukan Kecamatan Krueng Barona Jaya

Uraian	2011	2012	2013
Jumlah penduduk	14.419	14.931	15.416
Pertumbuhan penduduk (%)		3,43	3,15
Kepdatan penduduk (Jiwa/ Km ²)			687,3
Seks Rasio (%)			105
Rata-rata ART (Jiwa/ Ruta)	4	4	4

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2014*, 3.

Tabel V

**Jumlah Penduduk menurut Gampong dan jenis kelamin dalam Kecamatan
Krueng Barona Jaya**

No.	Nama Gampong	Jenis Kelamin		Jumlah	Seks Ratio
		Pria	wanita		
1	Lampermai	614	357	971	172
2	Miruk	425	503	928	85
3	Gla Deyah	286	338	624	85
4	Gla Meunasah Baro	373	410	783	91
5	Meunasah Intan	389	420	809	93
6	Meunasah Baet	527	545	1.072	97
7	Meunasah Manyang	519	506	1.025	103
8	Lamgapang	1.084	1.016	2.100	106
9	Rumpet	362	349	711	104
10	Bak Trieng	919	797	1.716	115
11	Lueng Ie	528	474	997	111
12	Meunasah Papeun	1.641	1.533	3.195	107
	Total	7.662	6.772	14.931	113

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Besar⁷

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 13.

Tabel VI
Luas Gampong, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan masing-masing
Gampong

No.	Nama Gampong	Luas Gampong (Km)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Km)
1	Lampermai	0.58	971	1.674
2	Miruk	0.65	928	1.428
3	Gla Deyah	0.46	624	1.357
4	Gla Meunasah Baro	0,80	783	979
5	Meunasah Intan	0.75	809	1.079
6	Meunasah Baet	0,60	1.072	1.787
7	Meunasah Manyang	0.65	1.025	1.577
8	Lamgapang	1.05	2,100	2,000
9	Rumpet	0.87	711	817
10	Bak Trieng	0.75	1.716	2.288
11	Lueng Ie	0,70	997	1.424
12	Meunasah Papeun	1.2	3.197	2.648
	Jumlah	9.06	14.931	1.648

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Besar⁸

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 15.

Tabel VII

Presentase Penduduk Per Kelompok Umur dalam Kecamatan

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	
	Laki-laki (%)	Perempuan (%)
0 - 4	5.131	5.11
5 - 9	5.09	4.26
10 - 19	5.41	4.17
15 - 19	5.46	4.29
20 - 24	6.04	5.28
25 - 29	5.43	4.81
30 - 34	4.60	4.31
35 - 39	4.01	3.72
40 - 44	3.32	2.95
45 - 49	2.65	2.22
50 - 54	1.91	1.60
55 - 59	1.26	1.24
60 - 64	0.92	0.95
65 +	1.64	2.04

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Besar⁹

4. Tingkat Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Krueng Barona Jaya setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2012 terdapat 3 TK di Kecamatan ini, dan semuanya dikelola oleh pihak swasta. Jumlah Sekolah Dasar (SD) yang ada sebanyak 4 SD dengan jumlah murid yang terdaftar sejumlah 564 orang, dan jumlah Guru yang ada sebanyak 56 orang. Selain itu terdapat juga 1 sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan jumlah murid sebanyak 100 orang dan guru 9 orang¹⁰. Berikut jumlah tersebut:

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 17.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2014*, 4.

Tabel VIII**Jumlah Sekolah Umum, Negeri dan Swasta menurut Gampong**

No.	Nama Gampong	Jenjang Pendidikan			
		SD	SLTP	SMU	Perguruan Tinggi Non Agama
1	Lampermai	1	...	...	...
2	Miruk	...	...	...	...
3	Gla Deyah	...	...	...	...
4	Gla Meunasah Baro	...	...	...	...
5	Meunasah Intan	...	...	...	...
6	Meunasah Baet	1	...	...	...
7	Meunasah Manyang	...	...	1	...
8	Lamgapang	...	...	...	...
9	Rumpet	1	...	...	...
10	Bak Trieng	...	...	...	...
11	Lueng Ie	...	...	...	...
12	Meunasah Papeun	1	...	...	...
	Jumlah	4	...	1	...

Sumber : Penelusuran KSK¹¹

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 19.

Tabel IX

Jumlah Sekolah Agama Negeri dan Swasta menurut gampong

No	Nama Gampong	Jenjang Pendidikan			
		MI	MTs	MA	Perguruan Tinggi Agama
1	Lampermei	...	1	1	...
2	Miruk	1	...	...	...
3	Gla Deyah	...	...	...	...
4	Gla Meunasah Baro	...	1	...	...
5	Meunasah Intan	...	...	...	...
6	Meunasah Baet	...	...	...	...
7	Meunasah Manyang	...	...	...	...
8	Lamgapang	...	...	...	...
9	Rumpet	...	...	...	...
10	Bak Trieng	...	...	...	...
11	Lueng Ie	...	...	...	...
12	Meunasah Papeun	...	...	...	...
	Jumlah	1	2	1	...

Sumber : Sekcam¹²

Pada tahun yang sama tercatat pula jumlah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) sebanyak 2 sekolah dengan jumlah murid 456 orang dan guru sebanyak 49 orang. Jumlah ruang belajar yang ada sebanyak 9 ruang. Sedangkan untuk tingkat SMU, terdapat 1 SMU di Kecamatan Krueng Barona Jaya dengan jumlah murid 537 orang dan jumlah guru sebanyak 73 orang. Jumlah ruang belajar yang ada sebanyak 23 ruang. Di Kecamatan Krueng Barona Jaya juga mempunyai 4 pondok pesantren tradisional, 1 Pondok Pesantren Modern dan 1 sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta.

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 20.

Perbandingan jumlah guru dengan murid merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Pada tingkat SD rata-rata guru mengajar 15 siswa, di tingkat SLTP tiap 20 siswa diajarkan oleh 1 orang guru, dan pada tingkat SMU setiap guru mengajarkan 20 siswa juga. Berikut tabel Perbandingan jumlah antara murid dan guru¹³:

Tabel Perbandingan Jumlah Murid dan Guru

	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat
Murid	664	456	537
Guru	65	49	73
Murid Guru	10:1	9:1	7:1

¹³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2014*, 5.

Tabel X

**Jumlah Sekolah, Murid, Kelas, dan Guru menurut Jenjang Pendidikan
dalam Kecamatan Krueng Barona Jaya Tahun 2012**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Kelas	Jumlah Guru
SD	4	575	32	57
SLTP	...	...	...	...
SMU	1	715	23	79*

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar¹⁴

5. Kesehatan

Sarana dan prsarana kesehatan merupakan 2 hal penting yang tidak dapat dipisahkan. Ketersediaan sarana kesehatan berupa Posyandu, Polindes/ Poskesdes, Puskesmas dan Pelayanan kesehatan lainnya, merupakan faktor utama untuk menunjang kualitas kesehatan masyarakat menjadi lebih baik.

Jumlah dokter dalam kecamatan Krueng Barona Jaya 3 orang, jumlah bidan 47 orang dan jumlah perawat 9 orang selebihnya adalah tenaga kesehatan lainnya (Farmasi, gizi, analisis dll) dengan jumlah 29 orang. Berikut tabel jumlah sarana Kesehatan di Kecamatan Krueng Barona Jaya¹⁵.

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 21.

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2014*, 6

Tabel XI

Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Krueng Barona Jaya Tahun 2012

No	Nama Gampong	Jenjang Pendidikan					
		Rumah Sakit	Puskes Mas	Pustu	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Polindes
1	Lampermei	...	...	...	...	...	1
2	Miruk	...	...	...	...	...	1
3	Gla Deyah	...	1	...	...	...	...
4	Gla Meunasah Baro	...	...	...	...	...	1
5	Meunasah Intan	...	...	1	...	...	1
6	Meunasah Baet	...	...	...	...	...	...
7	Meunasah Manyang	...	...	...	...	...	1
8	Lamgapang	...	...	...	...	...	1
9	Rumpet	...	...	...	...	...	1
10	Bak Trieng	...	...	...	...	...	1
11	Lueng Ie	...	...	...	...	...	1
12	Meunasah Papeun	...	...	1	...	...	1
	Jumlah	...	1	2	...		10

Sumber : Penelusuran KSK¹⁶

6. Perumahan

Kondisi perumahan di Kecamatan Krueng Barona Jaya bila kita lihat keadaan di desa-desa (gampong) sudah banyak yang permanen (beton), semi permanen dan sisanya rumah kayu/ panggung. Sedangkan kondisi listrik di

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 23.

Kecamatan ini sudah menggunakan fasilitas listrik PLN. Sumber air minum yang digunakan rumah tangga yaitu dari air kemasan/ isi ulang¹⁷.

7. Pertanian

Padi di sawah merupakan komoditi yang paling banyak ditanam di Kecamatan Krueng Barona Jaya pada tahun 2013, luas tanam Padi Sawah sebesar 295 Ha dan luas panen 300 Ha. Jumlah produksi mencapai 2.160 ton, dengan tingkat produktivitas 7 ton/ Ha. Selain Padi tanaman hortikultura juga menjadi potensi di wilayah Kecamatan Krueng Barona Jaya. Dalam hal peternakan ternak besar dan unggas yang paling banyak dipelihara, ternak besar seperti sapi 2.743 ekor, kerbau 676 ekor dan kambing 4.209 ekor. Demikian juga dengan ternak unggas seperti Ayam ras pedaging/ petelur 3.796 ekor, ayam buras 7.129 ekor, dan itik 4.759 ekor.

Di bidang perkebunan tanaman kelapa yang sedang menghasilkan berkisar 227 Ha, cengkeh, kapuk, dan aren masing-masing berkisar 3 Ha. Tanaman yang sedang menghasilkan tebu sementara berkisar 1Ha¹⁸. Tabel yang menunjukkan data tentang penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Krueng Barona Jaya dapat dilihat pada tabel berikut.

¹⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2014*, 7.

¹⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2014*, 8.

Tabel XII

Luas Kecamatan dirinci menurut tahun dan jenis penggunaan lahan

Nama Gampong	Jenis Penggunaan			
	Lahan sawah	Lahan bukan sawah	Lahan non Pertanian	Luas Gampong
Lampermai	25	12	21	58
Miruk	4	56	5	65
Gla Deyah	25	13	5	46
Gla Meunasah Baro	10	33	37	80
Meunasah Intan	20	6	49	75
Meunasah Baet	30	5	25	60
Meunasah Manyang	18	22	25	65
Lamgapang	40	25	40	105
Rumpet	22	55	10	87
Bak Trieng	20	48	7	75
Lueng Ie	3	50	17	70
Meunasah Papeun	5	67	48	120
Jumlah	222	395	289	906

Sumber : BPS Kab. Aceh Besar¹⁹

8. Transportasi dan Telekomunikasi

Di Kecamatan Krueng Barona Jaya jalan utama desa di setiap gampong sudah diaspal dan dapat dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun. Keberadaan penerangan jalan utama desa sangat penting untuk kelancaran aktivitas di malam hari. Sebagian besar desa sudah mempunyai penerangan jalan utama berupa listrik yang diusahakan oleh pemerintah. Sarana komunikasi yang sangat penting pada

¹⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, hal 2.

zaman teknologi seperti sekarang ini adalah *Hand Phone* (HP). Keberadaan sinyal HP di Kecamatan ini dalam kondisi kuat. Begitu pula dengan radio dan televise. Di Kecamatan Krueng Barona Jaya untuk saat ini telah beroperasi satu unit kantor Pos Indonesia yang dapat melayani kebutuhan akan jasa Pos untuk masyarakat Krueng Barona Jaya dan sekitarnya. Untuk lebih jelas lihat pada tabel berikut²⁰.

Tabel XIII

Jenis Penerangan Jalan Utama Antar Gampong dalam Kecamatan Krueng Barona Jaya Tahun 2012

No.	Nama Gampong	Listrik diusahakan Pemerintah	Listrik Non Pemerintah	Tidak Ada Keterangan
1	Lampermei	v	...	...
2	Miruk	v	...	...
3	Gla Deyah	v	...	...
4	Gla Meunasah Baro	v	...	...
5	Meunasah Intan	v	...	...
6	Meunasah Baet	v	...	...
7	Meunasah Manyang	v	...	...
8	Lamgapang	v	...	...
9	Rumpet	v	...	...
10	Bak Trieng	v	...	...
11	Lueng Ie	v	...	...
12	Meunasah Papeun	v	...	...
Total		12	...	...

Sumber : Penelusuran KSK²¹

9. Lembaga Keuangan Dan Perekonomian

Kegiatan perekonomian memberikan warna struktur perekonomian Kecamatan Krueng Barona Jaya, secara umum sector yang berperan adalah perdagangan dan pertanian yang merupakan sector andalan. Walaupun belum

²⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2014*, 9.

²¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, 52.

menggambarkan kondisi secara riilnya namun bila dilihat dari perkembangannya Kecamatan Krueng Barona Jaya sebagai kawasan perdagangan diikuti dengan semakin membaiknya daya beli masyarakat, menunjukkan semakin membaiknya perekonomian di Kecamatan Krueng Barona Jaya. Untuk Lembaga Keuangan Bank di Kecamatan Krueng Barona Jaya tidak memilikinya walaupun demikian jumlah Kospin Kecamatan Krueng Barona Jaya masih tetap yaitu 5 buah.

Di Kecamatan Krueng Barona Jaya ini terdapat juga beberapa industry pengolahan. Selain itu juga terdapat bengkel, warung makan, juga swalayan di kecamatan ini²². Berikut adalah data jumlah sarana perekonomian gampong²³.

²² Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2014*, hal 10

²³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*, hal 55

Tabel XIV

Jumlah Sarana Perekonomian menurut Gampong

No.	Nama Gampong	Pasar/ Kel Toko	Toko/ Kios	Kedai Makan/ Kopi
1	Lampermei	1	...	...
2	Miruk	...	...	...
3	Gla Deyah	...	...	...
4	Gla Meunasah Baro	...	...	...
5	Meunasah Intan	...	...	...
6	Meunasah Baet	...	...	...
7	Meunasah Manyang	...	...	...
8	Lamgapang	...	...	...
9	Rumpet	...	...	...
10	Bak Trieng	...	...	...
11	Lueng Ie	...	...	...
12	Meunasah Papeun	...	...	...
	Total	1	...	...

No.	Nama Gampong	Bank Umum	BPR	KUD	Koperasi Non KUD
1	Lampermei	...	...	...	...
2	Miruk	...	...	...	...
3	Gla Deyah	...	...	...	...
4	Gla Meunasah Baro	...	1	...	...
5	Meunasah Intan	...	...	...	...
6	Meunasah Baet	...	...	...	...
7	Meunasah Manyang	...	...	...	...
8	Lamgapang	...	...	...	...
9	Rumpet	...	...	...	...
10	Bak Trieng	...	...	...	...
11	Lueng Ie	...	...	...	...
12	Meunasah Papeun	...	...	...	...

B. GAMBARAN UMUM PRODI ILMU PERBANDINGAN AGAMA

1. Sejarah singkat Prodi Ilmu Perbandingan Agama

Munculnya fenomena baru gerakan sosial dan politik berbasis agama, seperti gerakan fundamentalisme, radikalisme, terorisme yang lahir dari interpretasi teks agama ataupun keyakinan tertentu membuat studi agama-agama belakangan ini semakin diminati oleh banyak kalangan. Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Ar-raniry sejak kelahirannya tahun 1962 telah menawarkan kajian mendalam terhadap fenomena sosial keagamaan yang terus berkembang untuk menyahuti perkembangan demikian. Fakultas Ushuluddin mengemban visi menjadi fakultas yang unggul dan terkemuka dalam studi keislaman, studi agama, dan interaksi sosial keagamaan.

Sementara misi fakultas Ushuluddin sendiri adalah (1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam studi keislaman dan bidang studi agama-agama, (2) Memperkaya serta memperluas kajian-kajian sosial, budaya dan sosial keagamaan melalui penelitian multi disiplin secara berkesinambungan, (3) Menerapkan serta mempublikasikan/ menyebarluaskan hasil-hasil kajian studi keislaman dan studi agama-agama untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses transformasi sosial, (4) Meningkatkan serta menjalin kerjasama yang baik antara jurusan dengan berbagai pihak produktif dan inovatif untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang studi-studi agama.

Tujuan yang ingin diraih oleh Prodi Ilmu Perbandingan Agama antara lain: (1) Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar agama besar dunia, (2) Mahasiswa dapat memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam agama-agama, (3)

Memperkuat akidah serta memiliki wawasan keislaman dan keagamaan. Untuk mencapai tujuan itu, beberapa strategi diterapkan seperti, (1) Pengajaran dan pembelajaran secara periodik terhadap materi-materi sosial keagamaan, (2) Praktikum dan bimbingan khusus keagamaan, (3) Menjalin kemitraan dengan institusi pemerintah dan swasta.

Secara kelembagaan Prodi Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry memiliki struktur yang tidak terpisahkan dengan struktur Fakultas . Sementara struktur Fakultas mengacu kepada Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Terkait dengan proses rekrutmen mahasiswa baru, Prodi Ilmu Perbandingan Agama hanya menerima hasil rekrutmen yang dilakukan oleh UIN Ar-Raniry sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penerimaan mahasiswa baru. Biasanya dalam proses rekrutmen UIN sudah menetapkan panitia Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yang ditetapkan melalui SK Rektor²⁴.

²⁴ Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burahuddin Banta... 18.

2. Kegiatan Akademik Prodi Perbandingan Agama

a. Pendidikan dan Pengajaran

Selama ini proses pendidikan dan pembelajaran di Prodi Ilmu Perbandingan Agama diarahkan pada pengembangan pelatihan kompetensi yang sejalan dengan visi, misi, sasaran, dan tujuan program studi. Seluruh potensi yang dimiliki diupayakan dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan kualitas lulusan yang diharapkan. Di samping beberapa kuliah lainnya, Prodi Ilmu Perbandingan Agama lebih memfokuskan kepada kajian-kajian di bidang ilmu perbandingan agama, sosiologi agama, dan agama-agama besar dunia. Dengan demikian perkembangan kajiannya tidak berhenti pada dasar *context of justification* tetapi juga ke arah *context of discovery* yaitu refleksi yang akan membawa implikasi pada visi dan misi nantinya.

Kesesuaian strategi, metode, dan tujuan harus diperhatikan secara maksimal. Karena banyak sekali metode yang harus diterapkan guna memudahkan dalam penyesuaian diri dengan masyarakat. Namun demikian dalam proses pembelajaran ada dosen yang hanya menerapkan metode lama, tanpa mengembangkan metode baru. Tetapi seiring perkembangan teknologi yang serba memudahkan, kebanyakan dosen telah mengimprovisasi gaya lama ke gaya baru, tentu saja dengan memanfaatkan fasilitas internet atau berbagai media digital lain dalam rangka menambah inovasi dalam proses belajar mengajar.

Mengajar untuk saat ini tidak saja dilakukan dalam ruangan kelas, banyak dosen saat ini sudah meninggalkan ruangan kelas yang sempit menuju ruangan yang tanpa batas. Dalam hal ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Beberapa orang dosen pada Prodi Ilmu Perbandingan Agama sudah mengandalkan jaringan internet. Mirisnya, dosen yang mengajar pada Prodi Ilmu Perbandingan Agama masih sangat terbatas, terutama dosen yang memiliki keahlian khusus terhadap agama-agama besar dunia, selain agama Islam. Faktor yang demikian tentu saja menjadi sebuah phobia tersendiri dalam hal mengajar di Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Kemudian ada rasa kekhawatiran yang besar jika yang mengajar mata kuliah Agama-Agama Besar diajarkan oleh dosen yang berstatus non-Islam, dikhawatirkan akan terjadi pendangkalan akidah bagi mahasiswa yang belum siap mentalnya. Fenomena ini tentu saja merupakan tantangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di Prodi Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Ketentuan akademik yang berlaku menjadi standar beban untuk setiap dosen, di mana setiap mata kuliah yang sedang berlangsung di kelas dibatasi oleh limit waktu, dan biasanya disesuaikan menurut jumlah SKS yang diampuh oleh masing-masing dosen yang mengajar. Kemudian dalam proses belajar mengajar baik dosen maupun mahasiswa dituntut untuk saling pro aktif, agar suasana ruangan kelas menjadi lebih dinamis. Apabila salah satu dari dua unsur tersebut tidak aktif maka suasana pembelajaran menjadi pasif. Untuk itu dalam setiap pembelajaran dosen tidak hanya pemberi materi kuliah, tetapi dituntut juga sebagai motivator di ruangan kelas agar mahasiswa lebih terpacu untuk belajar maupun menjadi aktif dalam setiap ajang diskusi kelas.

Dengan diskusi, ini akan menjadi sinyal positif dalam proses belajar mengajar, sebab mahasiswa yang aktif biasanya akan mencari organisasi yang

sesuai dengannya guna menyalurkan bakat dan minat. Organisasi sebagai media belajar paling baik dan efektif untuk kematangan dalam berpikir dan bersikap secara bijak, karena banyak sekali tantangan yang ditemui oleh seseorang ketika terlibat dalam suatu organisasi, baik organisasi formal maupun non formal. Tetapi semua itu ajang untuk mengajarkan mahasiswa untuk lebih dewasa, tidak ada media belajar yang paling baik selain belajar melalui buku, berdiskusi ataupun berorganisasi. Kesemua itu biasanya dimulai dari aktif di ruangan belajar di kampus maupun di luar kampus.

Untuk mengukur keberhasilan mahasiswa di kampus ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh dosen guna mengetahui kemajuan masing-masing mahasiswa. Alat ukur yang digunakan antara lain: (1) Kehadiran, (2) Keaktifan di kelas, (3) Tugas dan latihan, (4) Quiz, dan (5) Midterm dan Ujian Final. Menjelang pelaksanaan sidang Munaqasyah para mahasiswa biasanya akan dilihat kembali rekap nilai yang terkumpul melalui Indek Prestasi Kumulatif (IPK) dari tiap-tiap semester perkuliahan, kemudian ditambah lagi dengan nilai ujian munaqasyah sebagai nilai akhir yang diperoleh oleh mahasiswa dan akan diumumkan pada saat pelaksanaan yudisium di fakultas masing-masing menjelang pelaksanaan wisuda²⁵.

b. Penelitian

Karena penelitian merupakan salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, penelitian merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh semua dosen yang ada di perguruan tinggi. Selama ini penelitian maupun karya ilmiah

²⁵ Firdaus, Muhammad Sahlan, Abd Majid, ...22.

yang dihasilkan oleh dosen Prodi Ilmu Perbandingan Agama sangat variatif, namun semuanya masih dalam bingkai ilmu-ilmu sosial keagamaan dan tidak lari dari visi maupun misi yang diemban oleh Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Selain dosen, mahasiswa juga di dorong untuk melakukan penelitian, mereka dituntut untuk mengaplikasikan teori dari pada hanya sekadar belajar teori. Penelitian yang dilakukan mahasiswa pada umumnya terkait tugas mata kuliah atau penyelesaian tugas akhir skripsi.

Dana penelitian yang digunakan selama ini sangat bervariasi sifatnya, salah satunya dana pribadi, DIPA UIN, Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) maupun dana hibah lainnya. Dana-dana tersebut merupakan dana stimulus untuk merangsang peneliti dalam rangka peningkatan kemampuannya dalam bidang penelitian. Dalam hal ini lembaga penelitian (Lemlit) UIN Ar-Raniry setiap tahun memberikan kesempatan kepada semua dosen untuk ikut serta dalam penelitian. Hasil penelitian dosen sebagian besar dipublikasikan melalui jurnal ilmiah yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, maupun pada jurnal-jurnal lain yang ada di lingkungan UIN dan di luar UIN Ar-Raniry. Dengan demikian sebaran hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa dapat menjadi kontribusi bagi masyarakat yang membutuhkannya²⁶.

3. Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry berbeda

²⁶ Ibid..., hal 23.

dengan prodi pada umumnya, mahasiswa Prodi Ilmu Perbandingan Agama dalam melaksanakan pengabdian masyarakat menjadikan pesantren tradisional sebagai pusat pengabdian. Dengan maksud untuk mengkolaborasikan ilmu-ilmu yang di pelajari di bangku kuliah dengan ilmu yang di pelajari oleh santri-santri yang ada di pesantren tradisional. Kegiatan yang demikian telah memberikan dampak yang besar bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki dasar pendidikan menengahnya bukan dari jalur pesantren. Kemudian bentuk pengabdian lain yang difasilitasi oleh pusat pengabdian masyarakat (P2M) UIN Ar-Raniry.

Di samping itu mahasiswa Prodi Ilmu Perbandingan Agama juga diharuskan untuk melakukan praktikum mata kuliah ke tempat-tempat suci agama lain pada tiap semester, mereka antara lain berkunjung sekaligus melakukan dialog dengan pemuka agama Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, dan agama Kong Hu cu yang ada di Aceh. Setiap tahun juga terdapat program keluar daerah guna melakukan studi banding. Kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa Ilmu Perbandingan Agama memiliki wawasan terhadap agama lain dan saling menghormati antar pemeluk agama²⁷.

4. Kurikulum dan Kompetensi Prodi Ilmu Perbandingan Agama

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 232/U/2000 tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar bahwa kurikulum Pendidikan Tinggi harus didasarkan pada pendekatan kompetensi program studi yang berorientasi internasional dan globalisasi. Muatan

²⁷ Safrihsyah, Muqni Affan Abdullah, Burahuddin Banta, ... 24.

kurikulum yang dikembangkan pada Prodi Ilmu Perbandingan Agama diharapkan sesuai dengan visi, misi, sasaran dan tujuan yang hendak di capai oleh Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Oleh karena itu muatan kurikulum yang ada pada Prodi Ilmu Perbandingan Agama dapat terselenggara dengan baik, maka akan memberikan kontribusi besar bagi kehidupan keberagamaan masyarakat yang semakin diresahkan oleh perilaku pemeluk agama dan gesekan-gesekan yang terjadi antar pemeluk umat beragama²⁸.

Harus diakui bahwa kurikulum tahun ajaran 2003/2004, kurikulum 2004/2005 sampai ke kurikulum tahun 2011/2012 masih terdapat tumpang tindih antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya. Selain mahasiswa kesusahan dalam manajemen kurikulum yang masih tumpang tindih, dilihat dari aspek teoritis dan praktis pun kurikulum program studi Ilmu Perbandingan Agama belum menunjukkan keseimbangan. Dalam artian, kurikulum tersebut didominasi muatan teoritis dibanding praktis. Dengan cita-cita yang ingin melahirkan generasi yang toleran sekaligus memahami perbedaan, rasanya tidak cukup belajar hanya sampai disitu.

Kurikulum Prodi Ilmu Perbandingan Agama juga belum sepenuhnya kontekstual, dalam artian belum mampu menjawab atau merespon persoalan yang terjadi di dalam masyarakat, sebagai contoh konflik berlatar belakang agama, pola hubungan dan kerukunan antar umat beragama, pluralisme dan isu-isu yang terkait. Agar tidak ketinggalan zaman, kontekstualisasi terhadap kurikulum merupakan langkah yang mendesak. Beberapa mata kuliah lama yang

²⁸ *Ibid.*

kehilangan konteks harus diganti dengan matakuliah baru yang lebih sesuai dengan persoalan masyarakat. Manajemen konflik keagamaan merupakan salah satu mata kuliah yang berperan dimasukkan ke dalam kurikulum Prodi Ilmu Perbandingan Agama, mengingat trend konflik dewasa ini. Langkah lain yang harus dilakukan adalah mereview Satuan Acara Perkuliahan (SAP) terhadap mata kuliah, yang mana diperlukan penyesuaian sehingga mampu merespon tantangan eksternal dalam masyarakat. Salah satu matakuliah yang memiliki eksistensi penting saat ini adalah Aliran Kepercayaan. Matakuliah ini akan sangat membantu mahasiswa dalam menganalisa terhadap gejala aliran-aliran baru di dalam masyarakat.

Karena itu, dalam konteks kurikulum beberapa langkah harus ditempuh dalam rangka menjawab tantangan ke depan. *Pertama*, melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kurikulum. Idealnya kegiatan evaluasi dilakukan setahun sekali dengan melibatkan seluruh para *Stakeholder* yang terkait langsung dengan Prodi Ilmu Perbandingan Agama, misalnya dengan melibatkan unsur mahasiswa, dosen, tenaga, administrasi, pemerintah, dan masyarakat. *Kedua*, *Redesign* kurikulum untuk mengakomodir kebutuhan dan capaian visi dan misi Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Salah satu yang harus didesign kembali supaya visi dan misi tercapai adalah soal muatan teoritis dan parktis dalam kurikulum. *Ketiga*, peningkatan kualitas pengajaran. Kurikulum adalah benda mati yang membutuhkan pihak penggerak, yaitu tenaga pengajar yang berkualitas. *Keempat*, adanya dukungan fasilitas atau media pembelajaran, demi menghindari

berlangsungnya sistem perkuliahan yang konvensional, akibatnya *out put* dan *out come* menjadi sangat rendah²⁹.

5. Manajemen dan Struktur Pengelolaan Prodi Ilmu Perbandingan Agama

a. Kepemimpinan

Prodi Ilmu Perbandingan Agama yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry memiliki struktur organisasi kepemimpinan sebagaimana yang diatur melalui keputusan Menteri Agama RI, Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta UIN Ar-Raniry. Para eksekutif Prodi Ilmu Perbandingan Agama, terdiri dari Ketua Prodi: **Safrihsyah, S.Ag, M. Si**, Sekretaris Prodi: **Nur Laila, M. Ag**. Proses administrasi dan manajemen akademik yang diterapkan di Prodi Ilmu Perbandingan Agama sebagaimana juga diterapkan oleh prodi lain di Fakultas Ushuluddin. Sementara mekanisme tata pamong disusun dengan maksud memposisikan kedudukan prodi dalam usaha menggerakkan fungsi-fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku, dimana Dekan memegang kendali penyelenggaraan dan tanggung jawab secara umum yang didukung oleh Pembantu Dekan, Ketua dan Sekretaris Prodi, dan Ketua Lab Prodi. Kepentingan prodi diakomodasikan melalui para Pembantu Dekan dengan memposisikan prodi sebagai ujung tombak pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi³⁰.

²⁹ Firdaus, Muhammad Sahlan, Abd Majid... 68.

³⁰ *Ibid*..., hal 37.

b. Kelembagaan

Untuk memangku jabatan ditingkat prodi, diperlukan syarat-syarat calon Ketua dan Sekretaris Prodi sesuai Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta UIN Ar-Raniry. Prodi dipimpin oleh Ketua Prodi yang bertanggung jawab kepada Dekan. Ketua Prodi dibantu oleh Sekretaris Prodi. Ketua dan Sekretaris Prodi mempunyai tugas dan peran sesuai dengan Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry. Dalam hal ini tugas-tugas yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan program studi, perencanaan dan pengembangan Prodi Perbandingan Agama mengacu kepada Rencana Induk Pengembangan (RIP) maupun program-prodi yang telah disusunnya sebagai rencana strategis sesuai visi, misi, tujuan dan sasarannya. RIP berisi rencana induk pengembangan. Oleh karena itu, RIP menjadi pedoman bagi prodi untuk menjalankan visi dan misinya dengan baik dan bermartabat³¹.

c. Kerjasama

Secara khusus, Prodi Ilmu Perbandingan Agama belum menjalin kerjasama dengan lembaga formal maupun informal manapun, namun jalinan interaksi yang dilakukan selama ini memanfaatkan hasil kerjasama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dengan beberapa lembaga formal maupun lembaga non formal. Diantara lembaga-lembaga yang telah terjalin kerjasama tersebut antara lain:

- Harian Serambi Indonesia
- Lembaga Pengkajian Tauhid Tasawuf

³¹ *Ibid.*

- Lembaga Kajian Agama dan Sosial
- Pusat Studi Agama dan Filsafat UIN Ar-Raniry
- Pusat Studi Hadist UIN Ar-Raniry³²

d. Pembiayaan

Sumber dana berasal dari pemerintah Republik Indonesia. Dana pemerintah yang disebut dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Seluruh kebijakan pengelolaan dana tersebut bersifat sentralistik, yakni semua dana tersebut dikelola oleh pihak rektorat. Di samping sumber penerimaan dana di atas, Prodi Ilmu Perbandingan Agama juga menerima dari pemerintah Aceh, yaitu dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA). Bantuan dana ini dipergunakan untuk operasional pengelolaan prodi. Seluruh penggunaan dana tersebut dipertanggung jawabkan kepada PD II Fakultas Ushuluddin dan Filsafat selaku penanggung jawab keuangan tingkat fakultas³³.

e. Penjaminan Mutu

Semua kegiatan peningkatan dan pembinaan mutu akademik dilakukan oleh lembaga penjaminan mutu. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sendiri sudah memiliki lembaga penjaminan mutu. Prodi dalam hal ini di bawah tanggung jawab fakultas hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh lembaga penjaminan mutu di tingkat fakultas. Mengingat tugas mereka yang dapat mengontrol mutu lembaga yang ada di fakultas, peran lembaga ini sangat penting. Mutu yang dikontrol oleh lembaga ini meliputi mutu dosen yang mengajar dan seluruh perangkat akademik yang ada di tingkat prodi dan fakultas.

³² *Ibid...*, hal 38.

³³ Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burahuddin Banta, hal 32.

Dosen yang mengajar pada Prodi Ilmu Perbandingan Agama semuanya berkualitas, hal ini terlihat dari background karir perkuliahan mereka yang rata-rata magister (S2), dan ada beberapa orang sedang menempuh jenjang pendidikan S3.

Selain mutu dosen, sarana dan prasarana yaitu berupa gedung dan perpustakaan juga menjadi pendukung utama bagi suksesnya sebuah lembaga. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Prodi Ilmu Perbandingan Agama saat ini sudah sangat memadai meskipun masih perlu berbagai peningkatan, seperti jumlah referensi perpustakaan yang berkaitan dengan matakuliah yang diajarkan oleh Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Sementara suasana belajar untuk saat ini cukup kondusif, karena lokasi kampus mudah dijangkau, ruang belajar bersih dan fasilitas pendukung lainnya sudah mulai tersedia di kampus. Dengan demikian dari hasil evaluasi yang dilakukan telah berpengaruh terhadap mutu lulusan. Fenomena yang membanggakan banyak mahasiswa dari Prodi Ilmu Perbandingan Agama dapat menyelesaikan kuliah 9 sampai 10 semester, dan pada tahun 2012 salah seorang lulusan Prodi Ilmu Perbandingan Agama mendapatkan IPK terakhir 3,92. Fenomena ini tentu saja tidak terlepas dari kesungguhan mahasiswa dan bimbingan dari para dosen. Mengenai proses pemberian nilai selama ini, pihak dosen menilai mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti melihat kemampuan kognitif dalam penyerapan bahan-bahan yang diberikan, sikap, moral, dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Nilai yang diberikan kepada mahasiswa berupa skor angka atau huruf sesuai ketentuan yang telah ada.

Sedangkan kriteria keberhasilan mahasiswa adalah bahwa mahasiswa telah berhasil lulus menempuh semua beban SKS yang telah ditetapkan.

Upaya untuk mempertahankan mutu yang diperlukan, dilakukan dengan cara-cara antara lain: 1) Memacu semangat penelitian dan penulisan dengan mewajibkan memberi laporan mengenai pengabdian dan karya akademik mereka; 2) Mengadakan kegiatan lokakarya atau workshop, baik dalam lingkungan fakultas sendiri atau tingkat Institut atau dengan lembaga lain; 3) Mengadakan rapat sebulan sekali dengan pimpinan untuk membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah akademik dan non akademik dalam rangka pengembangan prodi, dan langkah penting selanjutnya adalah; 4) Penyiapan SOP Akademik UIN Ar-raniry³⁴.

6. Sumber Daya Manusia

Maksud dari Sumber Daya Manusia (SDM) disini antara lain meliputi Dosen, dan Tenaga administrasi.

a. Dosen

Sistem rekrutmen dosen dilaksanakan pihak rektorat yang seleksinya mengacu pada PP. No. 98 Tahun 2000, PP. No. 11 Tahun 2002 tentang pengadaan PNS, dan PP. No. 37 tentang Dosen yang berlaku secara nasional, dengan mengumumkan informasi lewat bantuan media massa. Pihak prodi sendiri bertugas mengusulkan jumlah dosen yang dibutuhkan, yang selanjutnya akan ditindak lanjuti oleh pimpinan fakultas, dan kemudian usulan tersebut sampai ke

³⁴ Firdaus, Muhammad Sahlan, Abd Majid...40.

rektorat dan berujung pada Kementrian Agama. Sampai saat ini dosen tetap yang ada di Prodi Ilmu Perbandingan Agama 11 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, dengan pangkat edukatif asisten ahli 3 orang, lektor 6 orang dan cados 1 orang³⁵.

Dosen luar biasa yang mengajar di Prodi Ilmu Perbandingan Agama berjumlah 34 orang. Mereka adalah dosen UIN Ar-Raniry yang jam mengajarnya melebihi 12 SKS atau dosen dari perguruan tinggi lain yang direkrut untuk mengajar matakuliah keahlian yang tenaganya tidak dimiliki Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Sedangkan jumlah mahasiswa yang aktif sampai semester genap 2012/ 2013 berjumlah 162 orang. Jumlah dosen tetap dan dosen luar biasa yang mengajar di Prodi Ilmu Perbandingan Agama untuk saat ini sudah sangat memadai. Hal ini juga didukung oleh kualifikasi pendidikan dosen tetap maupun dosen luar biasa yang menagajar di Prodi Ilmu Perbandingan Agama³⁶.

b. Perkembangan Jumlah Mahasiswa

Jumlah mahasiswa Prodi Ilmu Perbandingan Agama belakangan ini telah mengalami peningkatan. Apa yang didapatkan oleh para siswa-siswi tidak hanya informasi secara lisan melainkan juga secara tulisan, lewat brosur. Selain fakultas, pihak UIN juga melakukan hal yang sama setiap tahun dengan tujuan pendekatan kepada masyarakat. Meskipun tidak ada peningkatan signifikan, mahasiswa yang menempuh pendidikan di Prodi Ilmu Perbandingan Agama cenderung stabil

³⁵ Sri Suyanta, Jakfar Yacob, Saifullah Isri, *Buku Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (tahun akademik 2015/2016)...262.

³⁶ Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burahuddin Banta,...35.

dalam lima tahun terakhir. Mengenai jumlah mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

No.	Tahun Akademik	Pendaftar	Lulus Seleksi	Mendaftar Ulang	LK	PR	Total
1	2009	000	000	17	15	2	17
2	2010	000	000	35	20	15	35
3	2011	000	000	39	19	20	39
4	2012	000	000	30	15	15	30
5	2013	000	000	23	14	9	23
6	2014	000	000	27	14	13	27
7	2015	000	000	33	20	13	33
Jumlah		000	000	204	117	87	204

Table di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang melanjutkan pendidikan pada prodi Perbandingan Agama cenderung stabil dari tahun ke tahun³⁷.

7. Sarana dan Prasarana

Dalam satu dekade ini, kegiatan perkuliahan Prodi Perbandingan Agama dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai seperti ruang belajar, perpustakaan, koleksi buku-buku dan fasilitas pendukung lainnya. Sarana dan prasarana tersebut, secara keseluruhan berada di bawah pengawasan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Secara khusus, Prodi Perbandingan Agama saat

³⁷ Buku laporan keadaan mahasiswa semester genap tahun akademik 2014/2015 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hal 128-131.

ini memiliki satu ruang kantor, ruang baca, ruang dosen, ruang Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) dan ruang kuliah dalam kondisi baik. Dalam proses belajar mengajar, dosen maupun mahasiswa Prodi Ilmu Perbandingan Agama sering menggunakan infokus, sound system (wireless), recorder, proyektor yang tersimpan di gudang Fakultas. Ketersediaan berbagai ruang sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar berdasarkan data yang sudah memadai, baik dari segi kualitas juga kuantitas ruangan kuliah.

a. Sarana dan Prasarana Khusus

Dibutuhkan penataan dan pengembangan sistem kelistrikan, jaringan telepon, dan jaringan internet nantinya.

b. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana penunjang yang dibutuhkan oleh seluruh prodi Perbandingan Agama dan seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry adalah:

- Penataan Ruang parkir
- Penyediaan fasilitas pendukung Asrama dan Rusunawa mahasiswa yang meliputi; Meubel air, rumah pengelola, mushalla, parkir, pos satpam³⁸.

8. Sebaran Alumni

Dalam sepuluh tahun terakhir ini Alumni Fakultas Ushuluddin sudah tersebar di berbagai instansi pemerintahan maupun instansi swasta. Mereka yang bekerja pada instansi pemerintahan pada umumnya bekerja sebagai dosen,

³⁸ Firdaus, Muhammad Sahlan, Abd Majid, hal 52.

pegawai, penyuluh agama, guru, pegawai pemerintahan daerah, TNI dan POLRI. Sementara di sektor swasta karir mereka lebih kepada pengusaha. Banyak alumni Ushuluddin memegang jabatan dalam masyarakat menandakan bahwa alumni Ushuluddin berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Semoga ke depan alumni Fakultas Ushuluddin bisa mendapatkan perhatian *stakeholder* setempat untuk bisa lebih berkontribusi³⁹.

³⁹ Safriisyah, Muqni Affan Abdullah, Burahuddin Banta, hal 37.

BAB III

**PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG
PRODI PERBANDINGAN AGAMA UIN AR-RANIRY**

**A. Pandangan Masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya terhadap
Prodi Perbandingan Agama**

1. Pandangan Positif

Memiliki visi menjadi program studi yang terkemuka dalam studi keislaman dan studi-studi agama tentu tidak mudah dicapai ketika Prodi Ilmu Perbandingan Agama terdengar mengerikan di sebagian masyarakat. Untuk itu perlu rasanya mendengar langsung tanggapan masyarakat sebagai bentuk interaksi, sekaligus bentuk sosialisasi agar kepakakan sayap Prodi Ilmu Perbandingan Agama melebar ke segenap masyarakat tentunya, khususnya masyarakat Krueng Barona Jaya. Namun menilik hasil kajian para alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama sendiri yang belum mampu tampil di masyarakat membuat prodi ini belum mendapat tempat di hati masyarakat. Dalam meluruskan paradigma masyarakat, Prodi Ilmu Perbandingan Agama dapat melakukan beberapa langkah strategis, baik dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan pemerintah. Tidak hanya itu Prodi Ilmu Perbandingan Agama juga harus menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga yang dekat dengan masyarakat seperti media, organisasi masyarakat dan pemerintah. Kerja sama tersebut dimaksudkan supaya ide dan gagasan tentang pentingnya memahami sekaligus menghormati perbedaan tersebar lebih luas. Pelan tapi pasti, gagasan masyarakat yang sempit nan eksklusif itu lambat laun akan terbuka.

Tantangan eksternal yang menjadikan prodi harus menyiapkan diri dan mampu berkompetisi dan melahirkan ilmuwan yang berpengaruh, yakni: 1) paradigma masyarakat yang bersifat konvensional, 2) trend ilmu praktis dan aplikatif, 3) trend konflik keagamaan yang semakin tinggi sehingga membutuhkan ilmu yang semakin praktis, 4) gencarnya arus globalisasi yang menyebabkan persilangan budaya. Sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada kajian Ilmu Perbandingan Agama, hal inilah yang menjadi tantangan Prodi Ilmu Perbandingan Agama.

Pada dasarnya masyarakat mendukung jika Ilmu Perbandingan Agama dipelajari, dalam konteks menambah khazanah keilmuan. Bahkan kedudukan ilmu ini sendiri sangatlah penting dalam rangka membentengi ajaran Islam itu sendiri¹. Semua ini dilatar belakangi oleh sejarah pahit yang dulu pernah dirasakan masyarakat Aceh alami yakni pernah di telikung Senouck Hungronje (1857-1938). Dari sini masyarakat pun menaruh harapan besar di pundak Prodi Ilmu Perbandingan Agama dalam melahirkan ulama-ulama yang cerdas dibidangnya, dan mengetahui seluk-beluk agama lain dalam rangka memunculkan kebenaran Islam itu sendiri². Tentu masyarakat bisa maklum melihat bentuk Praktek Prodi Ilmu Perbandingan Agama yang melakukan studi ke rumah-rumah ibadah, dalam rangka berinteraksi langsung untuk melihat bagaimana fenomena kehidupan riil mereka yang selama ini hanya sebatas teori. Hal ini senada dengan pernyataan pak Walid, “kan tidak masalah mempelajari agama-agama, dengan catatan mahasiswa

¹ Wawancara dengan Zaky (24th), salah seorang ustadz bagian Kemasjidan di Pesantren Modern Al-Manar, desa Lam Permai, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 11 desember 2015.

² Wawancara dengan Ust.Aslam, pimpinan Ma’had desa Bak Trieng, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 3 desember 2015.

yang belajar itu sudah memiliki *basic* agama yang kokoh”. Artinya sebelum melakukan praktek lapangan, dosen pengampu setidaknya membekali mahasiswa dalam rangka membentengi aqidah. Bahkan kalau perlu buat kelas khusus untuk proses pematangan mahasiswa³.

Dilihat dari kacamata sejarah, Ilmu Perbandingan Agama memiliki posisi sebagai instrument peredam konflik sekaligus menciptakan harmoni. Harapannya dengan diajarkannya Ilmu Perbandingan Agama diperguruan tinggi, mahasiswa mendapat modal berupa pengetahuan tentang agama lain yang berbeda dengan apa yang dianutnya. Sehingga mampu memperkuat aqidahnya sendiri dengan melihat gejala-gejala yang diperkenalkan dalam agama sendiri⁴. Jika faktor internal mempengaruhi sebuah konflik dalam satu agama, hal ini mungkin dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan (agama yang dianut) tergolong masih kurang, dan adanya sikap fanatisme kepada satu golongan (sekte dalam agama)⁵.

Aceh bisa menjadi model bagaimana sebenarnya Islam itu cukup arif, walaupun orang Aceh sendiri masih belum mengamalkan Islam seratus persen. Dimana hubungan antar umat beragama sangatlah di jaga , baik itu dalam berinteraksi, mengadakan upacara ritual keagamaan, gotong royong dalam kehidupan sehari-hari⁶. Kerukunan umat beragama sendiri mencakup tiga pokok yang sangat penting yaitu: kerukunan inter umat dalam satu agama, kerukunan

³ Wawancara dengan Ust. Walid, Imam Balai Al-Muhajirin, dusun Cot Iri, Kec.Krueng Barona Jaya, tanggal 7 Desember 2015.

⁴ Wawancara dengan Ust. Walid, Imam Balai Al-Muhajirin, dusun Cot Iri, Kec.Krueng Barona Jaya, tanggal 7 Desember 2015.

⁵ Wawancara dengan Ust Aslam, pimpinan Ma’had, desa Bak Trieng, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 3 Desember 2015.

⁶ Wawancara dengan Ust Aslam, pimpinan Ma’had, desa Bak Trieng, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 3 Desember 2015.

umat yang berbeda-beda agama, dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah⁷. Kemudian yang harus terpatrit dalam diri adalah perjuangan negara ini dibangun oleh satu golongan saja, melainkan ada keterlibatan golongan-golongan lain. Maka dari pada itu sikap saling menghormati perlu dimunculkan. Apalagi kita berada di Indonesia yang kaya akan adat, budaya, dan agama. Hidup ini perlu penyesuaian diri, dimanapun seseorang berada, hiduplah sesuai dengan adat dan istiadat setempat⁸.

Di sisi lain masyarakat berharap dengan adanya Ilmu ini bisa menguatkan eksistensi Islam yang diterpa isu-isu global sekaligus mengokohkan eksistensi Islam sendiri. Masyarakat bisa melihat contoh riil dari tokoh-tokoh besar yang mempelajari Ilmu Perbandingan Agama seperti H. Ahmed Deedat, Dr. Zakir Naik, yang mana mereka mampu memunculkan keunggulan Islam di tengah polemik agama Islam dalam peradaban orang Eropa⁹. Masyarakat harus membuka diri, dalam artian mengenali Ilmu Perbandingan Agama sebagai wadah mediasi dimana para sarjana dari Prodi Ilmu Perbandingan Agama cakap dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dapat menimbulkan konflik, dan mendorong lahirnya kehidupan yang damai di dalam kehidupan masyarakat yang plural.

⁷ Nurawaddah, "Pandangan Umat Muslim terhadap Non-Muslim di Peunayong (Studi tentang Hubungan antar Umat beragama)" Skripsi Perbandingan Agama, UIN Ar-raniry, 2013, 31.

⁸ Wawancara dengan Irsyad, Geuchik gampong Gla Meunasah Baro, Kec.Krueng Barona Jaya., tanggal 7 Desember 2015.

⁹ Wawancara dengan Zaky (24th), salah seorang ustadz bagian Kemasjidan di Pesantren Modern Al-Manar, desa Lam Permai, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 11 desember 2015.

2. Pandangan negatif

Sangat disayangkan karena masih ada masyarakat yang berpola pikir partikular, sempit dan kaku belum bisa menerima hal ini sebagai bentuk dari fenomena kehidupan umat beragama. Berbeda dengan pola pikir orang-orang yang sudah bertempat tinggal di kota¹⁰. Bagaikan pisau bermata dua, Ilmu ini mampu memberikan kesan positif, dan juga negatif tergantung perspektif masyarakat¹¹. Namun perlu diingat, yang menjadi pantangan dalam hal ini adalah jangan sampai ada perilaku konversi antar agama¹². Kemudian adanya sikap-sikap mengatakan bahwa semua agama itu sama, semua agama itu benar, hal-hal semacam inilah yang menjadi tabu di dalam tubuh masyarakat.

Untuk memahami toleransi agama mungkin masyarakat butuh waktu, dimana sensitivitas mazhab saja masih tergolong tinggi. Apalagi berbicara tentang agama¹³. Berbicara masalah kerukunan umat beragama, belajar tentang agama-agama besar tidak serta merta menjadi ukuran mutlak. Mengingat di dalam Islam sudah dijelaskan secara rinci bagaimana urusan bermuamalah dengan penganut non muslim. Pendapat ini dilatar belakangi oleh ketiadaan dalam agama lain yang mengurus urusan kamar mandi sampai urusan ke tingkat negara kecuali agama Islam. Allah swt pun sudah menjamin keberkatan agama ini (Islam)¹⁴. Berbicara mengenai dunia pendidikan, pendekatan komparatif merupakan penunjang , yang

¹⁰ Wawancara dengan Ust. Walid, Imam Balai Al-Muhajirin, dusun Cot Iri, Kec.Krueng Barona Jaya, tanggal 7 Desember 2015.

¹¹ Wawancara dengan Rubiati (24th) salah seorang ustadzah di Pesantren Modern, desa Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 5 Desember 2015.

¹² Wawancara dengan Irsyad, Geuchik gampong Gla Meunasah Baro, Kec.Krueng Barona Jaya., tanggal 7 Desember 2015.

¹³ Wawancara dengan Ust Aslam, pimpinan Ma'had, desa Bak Trieng, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 3 Desember 2015.

¹⁴ Wawancara dengan Ust Aslam, pimpinan Ma'had, desa Bak Trieng, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 3 Desember 2015.

mana akan sangat efektif jika partisipasi di lapangan tinggi. Untuk itu perlu kiranya pihak Prodi Ilmu Perbandingan Agama merevitalisasi esensi pendekatan komparatif agar sejalan dengan perkembangan zaman.

Secara garis besar masyarakat awam menganggap dengan belajar Ilmu Perbandingan Agama di Prodi Ilmu Perbandingan Agama, dikhawatirkan akan terjadi konversi agama. Mereka beranggapan bahwa mahasiswa bisa salah pemahaman selama proses pembelajaran.

B. Harapan Masyarakat

a. Sumber Daya Manusia

Tantangan bagi Prodi Ilmu Perbandingan Agama yang lain adalah mutu sumber daya manusia yang handal dan memiliki kompetensi di bidangnya. Formasi yang dimiliki Prodi Ilmu Perbandingan Agama saat ini, menunjukkan bahwa adanya keahlian yang bervariasi. Rasio antara mahasiswa dan dosen tidak terlalu timpang, mengingat rata-rata pertahunnya mahasiswa yang direkrut sekitar 30 orang. Sementara tenaga dosen berjumlah 11 orang. Tingkat pendidikan 10 orang tenaga pengajar yang dimiliki prodi Perbandingan Agama rata-rata masih berstatus S2, hanya 1 tenaga yang sudah meraih gelar S3¹⁵. Sudah menjadi standarisasi di sebuah prodi harus memiliki guru besar atau tenaga doktoral yang kiranya sesuai dengan program Studi Ilmu Perbandingan Agama. Berdasarkan buku laporan tahunan program Studi Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry tahun 2012, tidak ada yang melanjutkan S2 atau S3

¹⁵ Sri Suyanta, Jakfar Yacob, Saifullah Isri, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* Banda Aceh 2015/2016, hal 262.

nya didalam bidang Ilmu Perbandingan Agama. Background-background dosen yang ada didalamnya Sosiologi Agama, Psikologi Agama, Filsafat, Studi Perdamaian dan Resolusi Konflik, dan Sosiologi Umum¹⁶.

Dari paparan di atas, keterbatasan tenaga pengajar di bidang doktoral sekaligus latar belakang pendidikan Ilmu Perbandingan Agama, Studi Agama dan Lintas Budaya yang menjadi *core* ilmu di Prodi Ilmu Perbandingan Agama merupakan kekurangan yang harus ditambah. *Background* tadi sangat diperhitungkan di masyarakat. Belum lagi berbicara adanya tenaga pengajar yang berstatus non muslim. Secara prosedur pendidikan, masyarakat yang terpelajar menyetujui hal demikian¹⁷. Namun sejauh yang dipahami masyarakat biasa, tentu saja ini merupakan hal yang tabu. Dikhawatirkan mahasiswa yang masih gagap agama, akan mudah terpengaruh¹⁸. Ibarat pisau bermata dua, sebenarnya tidak lepas dari sisi positif, namun juga bernuansa negatif menurut pribadi masing-masing¹⁹. Dosen juga diharapkan menggodok mahasiswa dengan agama Islam (agama yang dianut) sebagai barometer dalam belajar²⁰. Masyarakat memang belum terbiasa dengan fenomena lintas agama seperti yang dipraktekkan oleh mahasiswa Prodi Ilmu Perbandingan Agama, sudah menjadi tugas oknum yang

¹⁶ Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burahuddin Banta, hal 57.

¹⁷ Wawancara dengan Ust. Syahputra (35th) Imam di Mesjid Baitusshalihin mukim Lam Ujong, tanggal 11 Desember 2015.

¹⁸ Wawancara dengan Annisa (21th) mahasiswa Unsyiah, masyarakat Lam Ujong tanggal 17 Desember 2015.

¹⁹ Wawancara dengan Syarifuddin, bilal dan imam masjid Baitusshalihin, tanggal 11 Desember 2015.

²⁰ Wawancara dengan Ust Aslam, pimpinan Ma'had, desa Bak Trieng, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 3 Desember 2015.

terlibat pada Prodi Ilmu Perbandingan Agama untuk memberi pemahaman yang baik bagi masyarakat²¹.

Namun di periode 2015/2016 ini, berdasarkan kebijakan pimpinan banyak dosen yang sedang menjalani pendidikan doktoral demi perbaikan mutu prodi dan fakultas. Para alumni juga menyarankan agar diberikan peluang untuk kembali ke prodi, agar pengelola lahir dari Prodi Ilmu Perbandingan Agama sendiri. Dengan adanya gagasan tersebut, diharapkan prodi dapat berkembang sejalur dengan *background* yang disandang²². Intervensi yang selama ini menggema di kalangan fakultas telah menciptakan batasan-batasan tersendiri dalam mengembangkan kreatifitas kinerja Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Batasan seperti ini diharapkan hilang di masa-masa kepemimpinan yang akan datang²³.

b. Input Mahasiswa

Program Studi Ilmu Perbandingan Agama sejatinya kelompok minoritas, setiap tahunnya jumlah yang masuk rata-rata hanya 30 mahasiswa. Selain minimnya sosialisasi, membanding-bandingkan agama tidaklah perlu menurut persepsi masyarakat. Karena dari pada menimbulkan keresahan, lebih baik dicegah dari dini. Masalah apakah siswa-siswi yang direkrut prodi itu memiliki latar belakang sekolah agama atau tidak, ini tidak menjadi ukuran. Hanya saja, masyarakat akan lebih tenang jika siswa yang memilih konsentrasi di Prodi Ilmu

²¹ Wawancara dengan Azman (58th), pengurus masjid Baitusshalihin, tanggal 11 Desember 2015.

²² Wawancara dengan Alfian (36th), mahasiswa pasca sarjana UIN Ar-Raniry, tanggal 28 Desember 2015.

²³ Wawancara dengan Mahmudi (36th), mahasiswa pasca sarjana UIN Ar-Raniry, tanggal 28 Desember 2015.

Perbandingan Agama memiliki *Basic* agama yang kuat²⁴. Sebagian beranggapan bahwa belajar dimana saja tidak masalah, apalagi status kita belajar di universitas yang bersifat umum²⁵. Mereka yakin selain keunggulan Islam itu sendiri tidak bisa dipungkiri, aqidah yang mengakar, dan juga tidak ada ketertarikan untuk masuk ke agama lain. Kecuali di bidang ekonomi, seseorang bisa saja rela menjual agamanya²⁶. Untuk itu perlu kiranya bagi prodi untuk terus menggembleng mahasiswa dengan wawasan-wawasan yang Islami, dengan cara mengadakan kelas atau materi khusus. Tidak hanya berbicara tema lintas agama saja. Tetapi juga penguatan Aqidah²⁷.

Pada sisi yang lain, calon mahasiswa biasanya lebih menargetkan prospek pekerjaan dari pada urgensi keilmuan. Hal tersebut bisa dipahami mengingat belum ada lowongan khusus yang disediakan pemerintah untuk menjamin lapangan kerja bagi para sarjana, terkhusus sarjana Ilmu Perbandingan Agama. Ini merupakan alarm bahaya, dimana generasi saat ini lebih mengacu kepada hasil dibanding proses²⁸.

c. Strategi pengembangan Prodi Perbandingan Agama

(1) Saran-saran yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

²⁴ Wawancara dengan Azman (58th), pengurus masjid Baitusshalihin, tanggal 11 Desember 2015.

²⁵ Wawancara dengan Ust. Syahputra (35th) Imam di Mesjid Baitusshalihin mukim Lam Ujong, tanggal 11 Desember 2015.

²⁶ Wawancara dengan Zaky (24th), salah seorang ustadz bagian Kemasjidan di Pesantren Modern, desa Lam Permai, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 11 Desember 2015.

²⁷ Wawancara dengan Ust Aslam, pimpinan Ma'had, desa Bak Trieng, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 3 Desember 2015.

²⁸ Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burahuddin Banta,... 60-62.

- Dengan adanya prodi yang memfokuskan diri pada ilmu Perbandingan Agama, diharapkan mampu mengubah paradigma masyarakat yang selama ini skeptis.
- Melahirkan ulama-ulama Islam cerdas, yang mampu menampilkan kelebihan Islam itu sendiri di atas nada-nada miring selama ini.
- Adanya jam tambahan untuk program bahasa dan komputer.
- Memperbanyak praktikum dan menjadikan materi Perbandingan Agama sebagai sarana dakwah.
- Mata kuliah ataupun kurikulum disesuaikan dengan fenomena masa kini dan terfokus pada Studi Perbandingan Agama.
- Adakan seminar dialog keagamaan yang mengundang masyarakat luas, sebagai ajang promosi.

(2) Saran-saran yang berhubungan dengan pengembangan dosen/Fasilitas.

- Adanya tenaga pengajar yang memiliki latar belakang sesuai dengan fokus Ilmu Perbandingan Agama.
- Perlu meningkatkan kualitas maupun mutu SDM dosen Prodi Ilmu Perbandingan Agama.
- Melibatkan para alumni yang seprofesi dalam mengembangkan kreatifitas maupun kualitas Prodi Ilmu Perbandingan Agama.
- Frekuensi fasilitas pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan.
- Memperkaya literatur/ referensi di bidang Studi Ilmu Perbandingan Agama.

- Adanya perhatian dari Fakultas untuk Prodi Ilmu Perbandingan Agama.

(3) Saran-saran yang berhubungan dengan dunia kerja.

- Menghidupkan kembali forum alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama, agar silaturahmi tetap terjaga sekaligus dapat meng- *update* maupun menyebarkan informasi yang berkaitan dengan dunia kerja.
- Fakultas Ushuluddin dan Filsafat meningkatkan kerja sama dengan *job market institutions* demi terserapnya alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama.
- Fakultas Ushuluddin dan Filsafat meingkatkan lobi dengan instansi pemerintah untuk menambah lowongan pekerjaan.
- Terbunya peluang alumni untuk menjadi tenaga pengajar di Prodi Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

C. Analisis Penulis

Menurut hemat penulis dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa sebagian masyarakat kecamatan Krueng Barona Jaya mengenal Prodi Ilmu Perbandingan Agama dan beranggapan sama terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Pada dasarnya masyarakat setuju jika mahasiswa belajar Studi Ilmu Perbandingan Agama, guna menambah wawasan keilmuan, menonjolkan studi keislaman, membentengi Islam. Namun masyarakat menjadi khawatir apabila mahasiswa salah dalam memahami dalam proses belajar sehingga terjadi

konversi agama. Ditambah ketika dialog agama terjadi dikalangan mahasiswa dengan dosen non-muslim, yang melekat misiologi di dalam dakwahnya. Persepsi ini bisa saja terbangun karena pengaruh stratifikasi (tingkatan) sosial dalam masyarakat. Tingkatan yang dimaksud berkenaan dengan tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan status sosial lainnya.

Meskipun demikian masyarakat paham dalam membangun persepsi relatif terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama yang berkonsentrasi pada Studi Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Secara garis besar memang tidak ada yang salah dengan Prodi Ilmu Perbandingan Agama, namun yang menjadi dilema adalah Ilmu Perbandingan Agama yang menjadi *core* di dalamnya. Sejak awal kemunculannya pun penamaan pada Ilmu Perbandingan Agama masih bias. Kesulitan mencari makna asli dari asal kata Religionswissenschaft, membuat kalangan pada masa itu berpikir bahwa ilmu ini terlalu diberati dengan pendekatan evolusioner. Di balik semua itu, sebenarnya maksud yang ingin disampaikan sama. Walau demikian, masyarakat beranggapan penilaian positif dan negatif itu kembali pada pribadi masing-masing.

Pandangan maupun tanggapan yang lahir dari masyarakat tentu saja di pengaruhi latar belakang yang beragam, baik tingkat kematangan umur, tingkat pendidikan, profesi yang ditekuni, pengalaman hidup dan lain sebagainya. Namun pandangan negatif banyak lahir dari masyarakat yang berpola pikir tertutup. Masyarakat tipe ini tentu saja belum siap dengan transformasi global, maupun fenomena keagamaan yang dinamis, bahkan tidak tahu apa yang menjadi fokus prodi Ilmu Perbandingan Agama. Maka dari pada itu masyarakat kerap kali

menanggapinya atau langsung men-*justifikasi* dengan nada miring. Sementara masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai (minimal sarjana), memiliki pola pikir yang dinamis. Dalam artian menanggapi positif prodi Ilmu Perbandingan Agama dengan berbagai perkembangannya. Penulis juga kesulitan membuat klasifikasi sample yang diteliti, karena pada intinya penulis hanya ingin melihat pandangan dari masyarakat berlatar belakang pendidikan matang dan masyarakat berlatar pendidikan rendah.

Bersamaan dengan hal ini, penulis juga berharap peran mahasiswa dan alumni dalam memainkan peran dilingkungan masyarakat. Agar masyarakat tidak lagi latah dalam menghadapi isu keagamaan. Kerjasama antara mahasiswa, alumni, dan para eksekutif jurusan juga harus ditingkatkan dalam rangka mewujudkan, visi dan misi yang selama ini diemban. Kehidupan yang sejatinya bergerak ini menempatkan alumni dalam fenomena global. Karena itu kesadaran untuk berbenah harus dibangun sejak dini, dalam rangka menata kebutuhan dan persiapan menghadapi persaingan global. Adanya forum alumni Perbandingan Agama bisa menjadi solusi tersendiri dalam memberi motivasi, informasi, dan menjalin silaturahmi guna menambah imun Prodi Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Harapan penulis ke depan, agar kiranya pihak pimpinan Fakultas memberikan ruang gerak, perhatian ekstra, dan motivasi terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama. Tidak hanya sebagai lahan politis, tetapi lebih kepada bagaimana menjaga urgensi intern Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sendiri.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab yang merupakan bab terakhir dari serangkaian permasalahan ini terdiri dari pembahasan bab-bab terdahulu, kemudian tak terlepas dari saran-saran yang membangun bagi kalangan luas. Dari paparan pembahasan pandangan masyarakat Krueng Barona Jaya terhadap Prodi Ilmu Perbandingan Agama, ditemukan beberapa tanggapan yang sejatinya dapat merevitalisasi program Studi Perbandingan Agama ke depan.

Adapun bentuk-bentuk tanggapan masyarakat Kecamatan Krueng Barona Jaya terhadap prodi Ilmu Perbandingan Agama di bagi ke dalam dua poin yaitu :

a. Pandangan Positif

- Prodi Ilmu Perbandingan Agama mendapat dukungan masyarakat selama dipelajari untuk menambah khazanah keilmuan.
- Dengan adanya prodi Ilmu Perbandingan Agama bisa menyadarkan masyarakat untuk mengenali Islam secara intensif dan juga mengokohkan eksistensi Islam yang sering di terpa isu global.
- Prodi Ilmu Perbandingan Agama sebagai wadah mediasi dimana para alumnya mampu memecahkan permasalahan yang dapat menimbulkan konflik, dan mendorong lahirnya kehidupan antarumat.

b. Pandangan Negatif

- Bagi pisau bermata dua, ilmu ini mendapat kesan positif dan kesan negative tergantung perspektif masyarakat.
- Masyarakat mengkhawatirkan jika belajar Ilmu Perbandingan Agama dapat menjurus kepada konversi agama. Apalagi ketika mendengar pernyataan semua agama itu sama.
- Sensivitas mazhab saja masih menjadi fenomena dalam kehidupan beragama, apalagi yang berbeda keyakinan.

c. Harapan Masyarakat

- Prodi Ilmu Perbandingan Agama melahirkan para alumni yang cakap dibidangnya.
- Mahasiswa-mahasiswi yang memilih konsentrasi di prodi Ilmu Perbandingan Agama hendaknya membekali diri dengan kajian keislaman yang matang.
- Prodi Ilmu Perbandingan Agama mampu mengubah paradigma masyarakat yang selama ini terjebak pada fenomena animisme dan dinamisme.

B. Saran

Beberapa hal yang menjadi saran, baik untuk masyarakat maupun prodi adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang selama ini masih dilema soal profesi pasca kelulusan, seharusnya mengerti bahwa prodi Perbandingan Agama yang berada di

bawah naungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, hanya memfokuskan diri pada urgensi keilmuan bukan di bidang profesi.

2. Sebagai Prodi Ilmu Perbandingan Agama penting membekali para mahasiswa dengan kebutuhan zaman, agar mahasiswa yang lulus nantinya siap terjun di dunia kerja. Penting bagi prodi untuk membekali mahasiswa dalam hal *soft skill*, bahasa, dll.

3. Kemudian Prodi Ilmu Perbandingan Agama juga menjalin kemitraan dengan seluruh *stakeholder* yang ada di seluruh Kabupaten/ Kota yang ada di provinsi Aceh guna menawarkan potensi yang dimiliki oleh alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama.

Daftar Pustaka

- Abdullah al-Maghlouth, Sami bin. *For the book atlas al-adyan*, Jatim, Almahira, 2008.
- Ali ,Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1988.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Krueng Barona Jaya Dalam Angka 2013*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Statistik Daerah Kecamatan Krueng Barona Jaya 2014*.
- Banta Cut, Burhanuddin., Safrilsyah, dan Muqni Affan Abdullah . *Penelusuran Studi terhadap Alumni Prodi Ilmu Perbandingan Agama UIN Ar-raniry*, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Ar-Raniry, 2014.
- Firdaus, Muhammad Sahlan, dan Abd Majid, *Strategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Ar-Raniry, 2013.
- FUPI UIN Sunan Ampel Surabaya. “Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam”. http://fupi.uinsby.ac.id/?page_id=139. (di akses tanggal 2 Januari 2014).
- Ghazali, M Bahri. *Ilmu Perbandingan Agama suatu pengenalan awal*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Kumpulan makalah seminar, Seri INIS Jilid VII, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia (Beberapa Permasalahan)*, Jakarta : INIS (Indonesian Netherlands Cooperation in Islamic Studies), 1990.
- Muhammad, Nurdinah. et.all, *Ilmu Perbandingan Agama*, Banda Aceh , Ar-raniry press, 2004, xi.
- Nurmawaddah, “Pandangan Umat Muslim terhadap Non-Muslim di Peunayong (Studi tentang Hubungan antar Umat beragama)” Skripsi Perbandingan Agama, UIN Ar-raniry, 2013.

Suyanta, Sri., Jakfar Yacob, Saifullah Isri, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* Banda Aceh 2015/2016.

Wawancara dengan Zaky (24th), salah seorang Ustadz bagian Kemasjidan di Pesantren Modern Al-Manar, Desa Lampermai, Kec. Krueng Baona Jaya, tanggal 11 Desember 2015.

Wawancara dengan Ust.Aslam, pimpinan Ma'had desa Bak Trieng, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 3 desember 2015.

Wawancara dengan Ust. Walid, Imam Balai Al-Muhajirin, dusun Cot Iri, Kec.Krueng Barona Jaya, tanggal 7 Desember 2015.

Wawancara dengan Irsyad, Geuchik gampong Gla Meunasah Baro, Kec.Krueng Barona Jaya., tanggal 7 Desember 2015.

Wawancara dengan Rubiati (24th) salah seorang ustadzah di Pesantren Modern, desa Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, tanggal 5 Desember 2015.

Wawancara dengan Ust. Syahputra (35th) Imam di Mesjid Baitusshalihin mukim Lam Ujong, tanggal 11 Desember 2015.

Wawancara dengan Annisa (21th) mahasiswa Unsyiah, masyarakat Lam Ujong tanggal 17 Desember 2015.

Wawancara dengan Syarifuddin, bilal dan imam masjid Baitusshalihin, tanggal 11 Desember 2015.

Wawancara dengan Azman (58th), pengurus masjid Baitusshalihin, tanggal 11 Desember 2015.